

**ANALISIS HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI MAN
PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) DI MAN 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Sidang Skripsi

Yogyakarta, 02 November 2022

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Oleh :

Cici Widyasari

18422158

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI MAN
PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) DI MAN 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Cici Widyasari

18422158

Pembimbing :

Syaifulloh Yusuf, S. Pd. I., M. Pd. I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cici Widyasari

Nim : 18422158

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul penelitian : Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN
Program Keagamaan (MANPK) di MAN 1 Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 01 November 2022



Cici Widyasari

LEMBAR PENGESAHAN



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Cici Widyasari

Nomor Mahasiswa : 18422158

Judul penelitian : Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN
Program Keagamaan (MANPK) di MAN 1 Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, sarta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 November 2022

Dosen pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S. Pd. I., M. Pd. I

NOTA DINAS

Yogyakarta, 07 Rabi'ul Akhir 1444 H

02 November 2022 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 957/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2022 tanggal 05 Agustus 2022 M, 07 Muharram 1444 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing Skripsi saudara :

Nama : Cici Widyasari

Nomor pokok / NIM : 18422158

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Program Keagamaan (MANPK) di MAN 1 Yogyakarta

Setelah kami teliti dan diadakannya perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S. Pd. I., M. Pd. I

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

Barang siapa menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu (HR. Bukhori dan Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Pertama-tama puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang telah di limpahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman yang terang benerang. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Didik Agus Susilo dan Ibu Siti Nurhayati terimakasih banyak atas kasih sayang yang telah diberikan, do'a yang selalu dipanjatkan dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat berada di titik ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, diberi umur panjang dan dimudahkan segala urusannya.

3. Saudara kandung Nafis Aufar Fajriyah dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada peneliti.
4. Bapak/Ibu guru MAN 1 Yogyakarta yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian dan memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

ABSTRAK

ANALISIS HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI MAN PROGRAM KEAGAMAAN (MANPK) DI MAN 1 YOGYAKARTA

Oleh:

Cici Widyasari

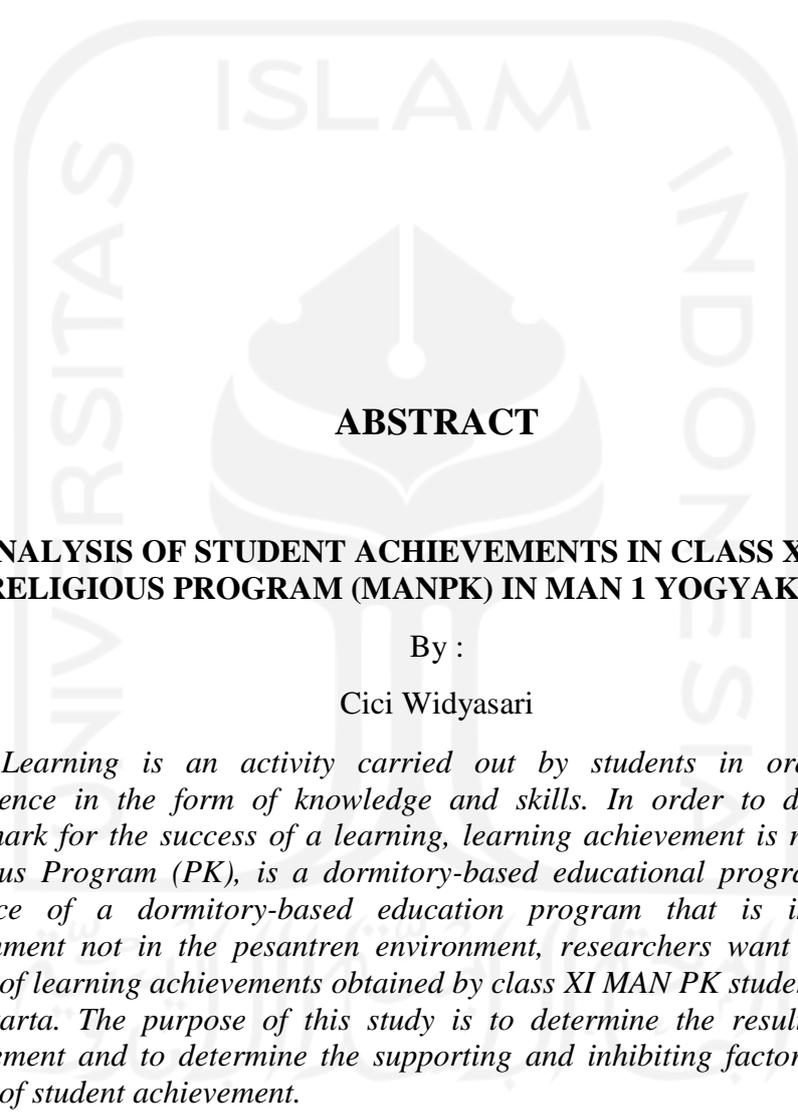
Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik guna memiliki kompetensi dalam bentuk pengetahuan dan juga keterampilan. Guna mengetahui tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran, maka diperlukannya prestasi belajar. MAN Program Keagamaan (PK), merupakan program pendidikan yang berbasis asrama. Dengan adanya program pendidikan berbasis asrama yang berada dalam lingkungan MAN tidak dalam lingkungan pesantren membuat peneliti ingin mengetahui hasil prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas XI MAN PK di MAN 1 Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil prestasi belajar yang diperoleh siswa dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang melatar belakangi hasil prestasi belajar siswa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi metode dan teknik analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN PK pada pembelajaran sekolah dan asrama memperoleh prestasi belajar dengan predikat baik. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 85,73 pada pembelajaran sekolah

dan 84,92 pada pembelajaran asrama. Faktor pendukung prestasi belajar siswa diantaranya faktor internal yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Sedangkan faktor penghambat prestasi belajar adalah faktor latar belakang pendidikan dan kurangnya waktu luang yang dimiliki siswa.

Kata kunci : Prestasi belajar, Faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar.



ABSTRACT

ANALYSIS OF STUDENT ACHIEVEMENTS IN CLASS XI MAN RELIGIOUS PROGRAM (MANPK) IN MAN 1 YOGYAKARTA

By :

Cici Widyasari

Learning is an activity carried out by students in order to have competence in the form of knowledge and skills. In order to determine the benchmark for the success of a learning, learning achievement is needed. MAN Religious Program (PK), is a dormitory-based educational program. With the existence of a dormitory-based education program that is in the MAN environment not in the pesantren environment, researchers want to know the results of learning achievements obtained by class XI MAN PK students at MAN 1 Yogyakarta. The purpose of this study is to determine the results of student achievement and to determine the supporting and inhibiting factors behind the results of student achievement.

The type of research used in this study is qualitative research using a descriptive approach. The informant determination technique used is purposive sampling technique. Data collection techniques were obtained from observations, interviews and documentation. The validity of the data used in this study is the triangulation technique of the method and the data analysis technique is carried out through data condensation, data presentation, conclusions and verification.

The results obtained from the research that has been carried out show that, the results of the study party students of class XI MAN PK in school and

dormitory learning get learning achievements with good predicates. The average score obtained is 85.73 in school learning and 84.92 in dormitory learning. Factors supporting student achievement include internal factors that exist within students and external factors that come from outside students. While the inhibiting factors for learning achievement are educational background factors and the lack of free time students have.

Keywords: *learning achievement, supporting factors and inhibiting learning achievement*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

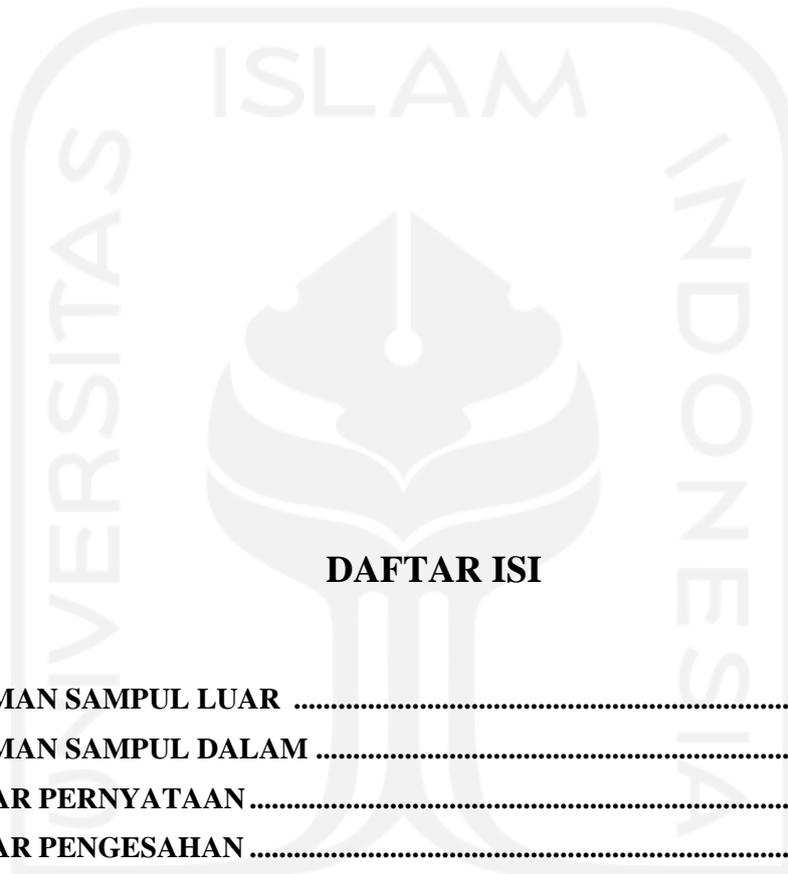
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Program Keagamaan di MAN 1 Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menjadikan Islam sebagai agama yang rahmatan lil’alamin.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat do'a, dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Fathul Wahid S.T., M. Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M. M. selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Drs. Imam Mudjiono, M. Ag. Selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan selama kuliah dari semester awal hingga akhir.
6. Syaifulloh Yusuf, S. Pd. I., M. Pd. I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan do'a, motivasi, bimbingan, masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
8. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam mengurus persyaratan administrasi

9. Seluruh pihak MAN 1 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Didik Agus Susilo dan Ibu Siti Nurhayati serta adik terkasih Nafis AUFAR Fajriyah yang senantiasa selalu memberikan semangat, motivasi dukungan serta do'a yang selalu dipanjatkan.
11. Terimakasih kepada Adam Nurfaizi, yang senantiasa menemani hari-hari peneliti, memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Yeni Nur Asyifah, Anisa Firda, Eka Nur Latifah yang saling memotivasi, memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh sahabat seperjuangan angkatan 2018 yang saling menyemangati dan memberikan dukungan selama perjalanan perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	1
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	41
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	44
D. Teknik Penentuan Informan.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi data.....	54
B. Analisis hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan di MAN 1 Yogyakarta.....	81
C. Faktor-faktor yang melatarbelakangi hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN program Keagamaan di MAN 1 Yogyakarta	93
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	114



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Sejarah singkat MAN 1 Yogyakarta
- Tabel 4.2 : Data pendidik MAN 1 Yogyakarta
- Tabel 4.3 : Data peserta didik MAN 1 Yogyakarta
- Tabel 4.4 : Tanah dan kepemilikan MAN 1 Yogyakarta
- Tabel 4.5 : Kajian peserta didik MAN Program Keagamaan
- Tabel 4.6 : Angket predikat hasil prestasi belajar
- Tabel 4.7 : Nilai raport sekolah
- Table 4.8 : Nilai raport asrama

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan, pendidikan merupakan salah satu indikator terpenting dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia, yang mana pada dasarnya Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri agar dapat hidup secara optimal, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai pribadi yang memiliki nilai-nilai sosial dan moral.¹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Selain itu dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 juga disebutkan “Mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan kemudian di dalam pasal 31

¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tigenda Karya, 1993), hlm. 143.

² UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Dasar 1942 bahwasannya “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.³

Pendidikan dapat dikatakan bermanfaat jika melahirkan suatu perubahan kearah yang baik dan lebih baik. Guna mengetahui kebermanfaatan Pendidikan maka perlu diketahui tingkat keberhasilannya. Keberhasilan Pendidikan dapat diukur melalui prestasi belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.⁴ Belajar merupakan aktivitas seseorang dalam rangka memiliki kompetensi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Belajar sendiri dipandang sebagai proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan individu. Pada dasarnya proses belajar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.⁵ Prestasi belajar merupakan tujuan akhir dari kegiatan belajar, prestasi belajar ditunjukkan melalui nilai yang diberikan guru kepada peserta didik terhadap bidang studi yang telah dipelajari.⁶

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang sudah ada sejak masa klasik islam.⁷ Madrasah mulai berkembang di Indonesia sekitar awal abad

³ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Cet. 13, (Jakarta: Sekretaris Jenderal MPR RI, 2013), hlm. 105.

⁴ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 3.

⁵ Uno, Hamzah. B, *Model Pembelajaran Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar Kreatif Efisien*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm : 6.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 19.

⁷ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas*, (Jakarta: Uin Jakarta Press, 2009), hlm. 8

20 yang merupakan perkembangan dari sistem pendidikan pesantren.⁸ Setelah Indonesia merdeka madrasah mengalami perubahan-perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 1975 diterbitkannya surat keputusan bersama tiga menteri, yaitu menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri dalam negeri yang sering disebut dengan SKB tiga menteri. Dalam adanya SKB tiga menteri madrasah dikategorikan kedalam tiga tingkatan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sejajar dengan sekolah dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang sejajar dengan sekolah menengah pertama (SMP), dan madrasah Aliyah (MA) yang sejajar dengan sekolah menengah atas.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta (MAN 1 Yogyakarta) merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tahun 1950 dan diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Secara kejenjangan MAN setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Yogyakarta adalah kurikulum yang sama dengan kurikulum yang ada di SMA pada umumnya, yang membedakan antara MAN dan SMA pada umumnya adalah penekanan dan pemberian pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam di MAN 1 Yogyakarta mendapatkan prioritas yang lebih utama dan lebih banyak dibandingkan dengan Pendidikan agama Islam yang diterapkan pada lingkungan SMA pada umumnya.

⁸ Manpan Drajat, *Sejarah Madrasah Di Indonesia*, Journal For Islamic Studies, Vol. 1, No. 1, Januari, 2018, hlm. 200.

Kementerian agama mempunyai beberapa program unggulan dalam bidang pendidikan, yaitu program unggulan MAN Insan Cendekia (MANIC), MAN Program Keagamaan (MANPK) dan MAN Kejuruan Negeri (MAKN). MAN Insan Cendekia merupakan program unggulan yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam bidang keimanan, ketakwaan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan MAN Program Keagamaan (MANPK) merupakan program unggulan nasional yang fokus dalam bidang keagamaan yang berbasis asrama. Sedangkan MAN Kejuruan Negeri (MAKN) merupakan bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan kementerian agama yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan kekhasan agama islam pada jenjang pendidikan menengah.

Di berbagai wilayah yang tersebar di Indonesia MAN Insan Cendekia tersebar di 24 lokasi, sedangkan MAN Kejuruan Negeri berada di 2 lokasi dan MAN Program Keagamaan tersebar di 10 lokasi, yang mana salah satunya adalah MAN 1 Yogyakarta.⁹ Pada tahun 2017 MAN 1 Yogyakarta didaulat dirjen Pendidikan islam dengan membuka satu kelas, yaitu MANPK (program keagamaan). Madrasah Aliyah negeri program keagamaan (MANPK) merupakan salah satu program peminatan unggulan nasional dalam bidang keagamaan yang berbasis asrama. Keberadaan asrama bukan hanya sekedar sebagai tempat tinggal para siswa, melainkan

⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7113 Tahun 2021, Tentang Petunjuk Teknis Khusus Seleksi Nasional Peserta Didik Baru Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia, Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Dan Madrasah Aliyah Kejuruan Negeri Tahun Pelajaran 2022/2023, hlm. 1-2.

sebagai tempat untuk membangun aspek pengetahuan, sikap dan juga keterampilan para siswa secara keseluruhan. MANPK merupakan salah satu bentuk satuan Pendidikan formal yang dibina kementerian agama.

Tujuan dari Pendidikan di asrama MAN 1 Yogyakarta adalah untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertawakal, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan keIndonesiaan, menguasai dasar-dasar ilmu keislaman, terampil berbahasa Arab dan Inggris, mampu berpikir kritis, moderat, kreatif, dan inovatif dan memiliki jiwa kepemimpinan yang tangguh. Sedangkan prinsip Pendidikan asrama yang diterapkan di MAN 1 Yogyakarta adalah Pendidikan melalui keteladanan, Pendidikan melalui pembiasaan, Pendidikan melalui ibrah (mengambil hikmah), Pendidikan melalui bimbingan dan nasihat, Pendidikan melalui kedisiplinan, Pendidikan melalui kemandirian dan Pendidikan melalui persatuan dan persaudaraan.

Berdasarkan surat keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 6988 tahun 2019 tentang petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran asrama pada madrasah aliyah berasrama di sebutkan bawa MAN Program Keagamaan merupakan program pendidikan yang berbasisi asrama dengan begitu selain mendapatkan materi pembelajaran yang berlangsung di sekolah, siswa MAN PK juga mendapatkan materi pendidikan keasramaan (Ma'hady) yang berlangsung di dalam asrama, diantaranya adalah kajian kitab kuning, tahfidz Al-Qur'an, tahfidz Hadits dan lain sebagainya.

Dengan adanya program pendidikan yang berbasis asrama di MAN 1 Yogyakarta, membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan. Selain itu dengan adanya program pendidikan yang berbasis asrama yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri bukan dalam lingkungan pesantren membuat peneliti ingin melihat apa sajakah faktor-faktor penghambat dan pendukung hasil prestasi belajar siswa.

Sutratinah Tirtonegoro mengatakan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁰ Selain itu menurut Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dalam proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.¹¹

¹⁰ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 43.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1955), hlm. 141.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah analisis hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN program keagamaan di MAN 1 Yogyakarta. Adapun fokus pertanyaan dalam penelitian ini mengenai:

1. Bagaimana hasil prestasi belajar siswa kelas XI MANPK di MAN 1 Yogyakarta ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang melatarbelakangi hasil belajar siswa kelas XI MANPK di MAN 1 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan hasil prestasi belajar siswa kelas XI MANPK (Program Keagamaan) di MAN 1 Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang melatarbelakangi hasil prestasi belajar siswa kelas XI program keagamaan di MAN 1 Yogyakarta.

Penelitian ini berguna bagi:

1. Kementerian agama sebagai kementerian dalam pemerintah Indonesia yang membidangi urusan agama yang membentuk program keagamaan pada Madrasah Aliyah Negeri, hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi dan tinjauan berkala pada program keagamaan

yang tersebar di wilayah Indonesia yang lebih tepatnya terdapat di 10 lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

2. Lembaga Pendidikan yang terkait, yaitu MAN 1 Yogyakarta. Untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung pada siswa MANPK.
3. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah hasil prestasi akademik, sebagai bahan perbandingan atau bahan rujukan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan penggunaan penelitian dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, merupakan bab yang berisi uraian terkait kajian pustaka dan landasan teori yang terkait penelitian yang dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian merupakan bab yang merinci metode penelitian, adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang didalamnya membahas terkait jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik

penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, merupakan bab yang berisikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, berupa penyampaian data dan hasil penelitian. Bab ini merupakan point terpenting dalam penulisan skripsi, karena merupakan intisari dari penelitian.

Bab V Kesimpulan, merupakan bab yang berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan juga terdapat saran yang dapat dijadikan bahan masukan, perbaikan dalam penulisan serta menjabarkan keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Dan sistematika pembahasan yang terakhir adalah daftar pustaka, yang berisikan data-data kumpulan buku dan karya ilmiah yang dijadikan rujukan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang terdahulu, dan menjelaskan hubungan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian yang terdahulu terkait “Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MANPK di MAN 1 Yogyakarta ” dan hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan dan perbandingan adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Nisa Fadlilah mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam yang ditulis pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 3 Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan Nisa Fadlilah menyatakan bahwa lingkungan belajar cukup berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X MAN 3, Sleman, Yogyakarta.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, lingkungan belajar berpengaruh sebesar 0,210 atau 21% sedangkan 79% dipengaruhi aspek

lainnya, seperti halnya faktor kesehatan, faktor kecerdasan, faktor perhatian, faktor minat dan bakat, dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dan berkorelasi positif, yang artinya kedua variabel X (lingkungan belajar) dan Y (prestasi belajar) berhubungan dan berpengaruh secara signifikan.¹²

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Nisa Fadlilah yaitu, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan Nisa Fadlilah merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasional. Adapun yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian yang dilakukan Nisa Fadlilah adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dan yang menjadi pembahasan utama dalam penelitian tersebut adalah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan pokok pembahasan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah analisis hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN program keagamaan.

Kedua, skripsi yang ditulis Tryas Rohmansyah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Keguruan, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, pada tahun 2017. Yang berjudul “Perbandingan Hasil

¹² Nisa Fadlilah, “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Kelas X MAN 3 Sleman Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hlm. 82.

Belajar Mata Pelajaran Fiqih Antara Siswa Berasrama Dengan Non Asrama di MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat”. Penelitian tersebut dilakukan guna mengetahui perbandingan hasil belajar mata pelajaran fiqih antara siswa yang tinggal di luar asrama dan siswa yang tinggal di dalam asrama MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pengujian hipotesis pada analisis data didapat H_0 diterima dan H_a ditolak, adapun H_0 (hipotesis nol) yaitu tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa berasrama dan non asrama di sekolah MTs Istiqomah Islamiyah dalam mata pelajaran fiqih. Sedangkan H_a (hipotesis alternatif) yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa berasrama dan non asrama di sekolah MTs Istiqomah Islamiyah dalam mata pelajaran fiqih.¹³

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa lebih dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti halnya bakat, minat, intelegensi, kemampuan kognitif dan lain sebagainya.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan Tryas Rohmansyah dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada

¹³ Tryas Rohmansyah, “Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Antara Siswa Berasrama Dengan Non Asrama Di MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat”, Skripsi, Lampung: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan, 2017, hlm. 74.

metode penelitian yang digunakan. Dimana pada penelitian Tryas Rohmansyah penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial (induksi) dalam pengolahan data. Sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. kemudian pada penelitian yang dilakukan Tryas Rohmansyah memfokuskan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis tidak difokuskan pada suatu mata pelajaran tertentu, melainkan fokus pada hasil prestasi belajar.

Ketiga, skripsi yang ditulis Prio Dwi Hardinata, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, pada tahun 2018. Dengan judul “Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasa Aliyah Dan Lulusan Sekolah Umum”. Yang mana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung lulusan madrasah aliyah dan mahasiswa jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung lulusan sekolah umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis perbandingan menggunakan uji students “t” pada SPSS 17.0 diperoleh Sig. (2_tailed) adalah $0,017 < 0,05$, yang menandakan H1 diterima sedangkan Ho ditolak. H1 yaitu terdapat perbedaan antara prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah dengan

mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum, sedangkan Ho yaitu tidak terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum. Yang mana dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah lebih baik dari pada mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum, yang menandakan terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum.¹⁴

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan Prio Dwi Hardinata, tertelak pada metode penelitian dan obyek penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan metode penelitian yang digunakan Prio Dwi Hardinata adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif komparasi. Obyek penelitian pada penelitian yang dilakukan penulis adalah siswa kelas XI MANPK, sedangkan obyek penelitian pada penelitian Prio Dwi Hardinata adalah mahasiswa lulusan madrasa dan mahasiswa lulusan sekolah umum. Jika pada penelitian yang dilakukan Prio Dwi penelitian dilakukan dengan melihat latar belakang

¹⁴ Prio Dwi Hardinata, "*Analisis Perbandingan Prestasi belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusan Sekolah Umum*", Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2018, hlm. 87

pendidikan dari mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tidak memperhatikan latar belakang pendidikan siswa melainkan hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN program keagamaan.

Keempat, skripsi yang dilakukan Ummu Halisah Z, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada tahun 2018. Dengan judul “Analisis Perbandingan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Palopo Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan”. Penelitian tersebut dilakukan guna mengetahui gambaran indeks prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan indeks prestasi belajar antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo berdasarkan latar belakang pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil rata-rata indeks prestasi mahasiswa pendidikan agama Islam yang berlatar pendidikan sekolah umum yaitu 3,40 dan standar deviasi nya 0,17. Sedangkan rata-rata indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa pendidikan agama Islam dengan latar belakang pendidikan agama yaitu 3,49 dan standar deviasi nya 0,13.

Dan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial nilai uji “t” test berjumlah -2,570 dengan nilai sig 0,011. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan indeks prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa pendidikan agama Islam

yang berlatar pendidikan sekolah umum maupun berlatar belakang pendidikan agama.¹⁵

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Ummu Halisah Z adalah metode penelitian yang digunakan dan subyek penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan metode penelitian yang digunakan Ummu Halisah Z adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi komparatif atau studi perbandingan. Obyek penelitian pada penelitian yang dilakukan penulis adalah siswa MAN 1 Yogyakarta, sedangkan objek penelitian pada penelitian yang dilakukan Ummu Halisah Z adalah mahasiswa program studi pendidikan agama islam IAIN Palopo. Pada penelitian yang dilakukan Ummu Halisah Z penelitian dilakukan dengan melihat perbedaan latar belakang mahasiswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis melihat pada hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN program keagamaan.

Kelima, jurnal pendidikan yang ditulis Iftitah dan Arif Effendi mahasiswa Fakultas Tarbiyah, institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, dan Laila Hidayatul Amin, mahasiswa Fakultas Dakwah, Institusi Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, pada tahun 2022. Dengan judul “Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Santriwati yang Belajar di Rumah

¹⁵ Ummu Halisah Z, “*Analisis Perbandingan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan*”, Skripsi, Sulawesi Selatan: IAIN Palopo, 2018, hlm. 79.

dengan di Asrama". Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara santriwati kelas delapan yang belajar di rumah dengan santriwati kelas delapan yang belajar di asrama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara prestasi belajar yang diperoleh santriwati yang belajar dari rumah dan santriwati yang belajar di asrama.¹⁶ Yang mana dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai santriwati yang belajar dari rumah adalah 81,83. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh dari santriwati yang belajar dari asrama adalah 82,41. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh, terdapat sedikit perbedaan antara santriwati yang belajar dari rumah dan belajar dari asrama, namun selisih yang ada tidak begitu signifikan.¹⁷

Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan Iftitah, Arif Effendi dan Lailla Hidayatul Amin dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Iftitah, Arif Effendi dan Lailla Hidayatul Amin, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparasi, sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian yang dilakukan Iftitah, Arif Effendi dan Lailla Hidayatul Amin, objek pada penelitian adalah santriwati yang belajar dari rumah dan santriwati yang belajar di asrama, adapun

¹⁶ Iftitah, dkk, "Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Santriwati yang Belajar di Rumah dengan di Asrama", Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2022, Hlm. 7

¹⁷ Iftitah, dkk, "Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Santriwati yang Belajar di Rumah dengan di Asrama", Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 1.

perbedaan tempat belajar santriwati disebabkan karena adanya wabah Covid-19 yang mengharuskan untuk melakukan aktivitas dari rumah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis objek penelitian adalah siswa kelas XI MAN program keagamaan bukan santriwati.

Keenam jurnal yang ditulis Rusli Malli, Firda dan Wahdaniya Amrullah, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019. Dengan judul “ Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama dan Non Asrama Di SMP Unismuh Makassar ”. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui perbandingan prestasi belajar yang diperoleh siswa asrama dan siswa non asrama di SMP Unismuh Makassar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dinyatakan bahwa rata-rata prestasi belajar yang diperoleh siswa yang berada di asrama berdasarkan nilai rapor adalah 85,25 sedangkan rata-rata prestasi belajar yang diperoleh siswa non asrama berdasarkan nilai rapor adalah 84,2. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji beda t-test diperoleh t hitung 84,2 dan t tabel 2,384, yang menandakan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar yang diperoleh siswa asrama dan siswa non asrama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.¹⁸

¹⁸ Rusli Malli, dkk , *Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama dan Non Asrama Di SMP Unismuh Makassar*, Jurnal Pilar, Volume 10, No. 2, Desember 2019, hlm. 95.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Rusli Malli, Firda dan Wahdaniyah Amrullah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rusli Malli, Firda dan Wahdaniyah Amrullah adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif.

Ketujuh, jurnal pendidikan yang ditulis Dian Tri Lestari, Wigati Iswandhiari dan Andrizal pada tahun 2019. Dengan judul “ Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama Kelas XI IPA Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas ”. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui perbandingan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam antara siswa yang tinggal di rumah dan siswa yang tinggal di asrama dan guna mengetahui apakah lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa yang tinggal di rumah dan siswa yang tinggal di asrama dari ranah kognitif (sub-variabel ranah cipta). Dimana siswa yang tinggal di asrama memperoleh hasil sebesar 85,16% dengan kategori sangat tinggi sedangkan untuk siswa yang tinggal di rumah memperoleh hasil 54,17% dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan

ranah kognitif siswa yang tinggal di asrama lebih tinggi dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 30,99%.

Kemudian pada ranah afektif (sub-variabel ranah rasa) siswa yang tinggal di asrama memperoleh persentase sebesar 83,93% dengan kategori sangat tinggi sedangkan siswa yang tinggal di rumah memperoleh persentase sebesar 53,97% dengan kategori tinggi. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa persentase siswa yang tinggal di asrama pada ranah afektif lebih tinggi dari pada persentase siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 29,96%. Dan pada ranah psikomotorik (sub-variabel ranah karsa) persentase siswa yang tinggal di asrama memperoleh hasil 85,16% dengan kategori sangat tinggi sedangkan pada siswa yang tinggal dirumah memperoleh persentase sebesar 53,68% dengan kategori tinggi. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa persentase siswa yang tinggal di asrama lebih besar dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 31,48%.

Dari hasil penelitian berdasarkan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dirumah dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah. Dimana prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama memiliki persentase yang lebih tinggi dari pada siswa yang

tinggal di rumah. Dengan kata lain lingkungan belajar berdampak terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa.¹⁹

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Dian Tri Lestari, Wigati Iswandhiari dan Andrizal adalah metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan penulis, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan pada penelitian yang dilakukan Dian Tri Lestari, Wigati Iswandhiari dan Andrizal adalah penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan pada penelitian yang dilakukan Dian Tri Lestari, Wigati Iswandhiari dan Andrizal penelitian difokuskan pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis tidak di fokuskan pada suatu mata pelajaran tertentu.

Kedelapan, jurnal yang ditulis Vergi Raudatul Usrah, Amsal Amri dan Thamrin Kamaruddin, mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, pada tahun 2018. Dengan judul “Perbandingan Prestasi Belajar Geografi Siswa Berasrama Dan Non Asrama Di Kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Al-Fityan Aceh Besar”. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Al-Fityah pada mata pelajaran geografi.

¹⁹ Dian Tri Lestari, dkk , *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama Kelas XI IPA Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas*, Jurnal Al-Hikmah, Vol 1, No. 2, 2019, hlm. 122.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji-t, adapun hasil dari pengolahan data penelitian diperoleh t hitung = 3,01 dan t tabel = 1,68 pada taraf signifikansi 5% dengan $dk=41$, yang artinya t hitung $>$ t tabel, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa yang tinggal di asrama lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar yang diperoleh siswa non asrama pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Al-Fityan Aceh Besar.²⁰

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Vergi Raudatul Usrah, Amsal Amri dan Thamrin Kamaruddin adalah metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan penulis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Vergi Raudatul Usrah, Amsal Amri dan Thamrin Kamaruddin metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Dan pada penelitian yang dilakukan penulis tidak difokuskan pada prestasi belajar pada suatu mata pelajaran tertentu, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Vergi Raudatul Usrah, Amsal Amri dan Thamrin Kamaruddin difokuskan pada prestasi belajar mata pelajaran geografi.

²⁰ Vergi Raudatul Usrah, dkk, *Perbandingan Prestasi Belajar Geografi Siswa Berasrama Dan Non Asrama Di Kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Al-Fityan Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, Volume 3, Nomor 1, 2018, hlm. 94.

Kesembilan, jurnal yang ditulis Ifa Nuryani, S. Eko Putro W dan Sri Kustilah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, pada tahun 2018. Dengan judul “ Perbedaan Prestasi Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Siswa Yang Tinggal Di Luar Pesantren ”. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat perbandingan prestasi belajar yang diperoleh siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren siswa kelas X dan XI MAN Purworejo pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uji beda (t-tes) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren pada mata pelajaran ekonomi. Adapun rata-rata prestasi belajar ekonomi siswa yang tinggal di pesantren sebesar 81,00 sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa yang tinggal di luar asrama sebesar 78,19. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama lebih tinggi dari pada prestasi siswa yang tinggal di luar asrama.²¹

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Ifa Nuryani, S. Eko Putro W dan Sri Kustilah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan penulis metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan penelitian yang

²¹ Ifa Nuryani, dkk, *Perbedaan Prestasi Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Siswa Yang Tinggal Di Luar Pesantren*, Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume. 4, Nomor. 2, 2018, hlm. 12.

dilakukan Ifa Nuryani, S. Eko Putro W dan Sri Kustilah adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi komparatif. Dan pada penelitian yang dilakukan penulis objek penelitian adalah siswa kelas XI, sedangkan objek penelitian pada penelitian yang dilakukan Ifa Nuryani, S. Eko Putro W dan Sri Kustilah adalah siswa kelas X dan XI.

B. Landasan Teori

1. Prestasi belajar

a. Definisi prestasi belajar

Membahas terkait prestasi belajar, tentunya tidak terlepas dari kata belajar. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kata belajar, selama manusia masih hidup maka proses belajar tidak akan pernah berhenti. Segala sesuatu yang terjadi dalam diri manusia merupakan sebuah proses dari belajar. Menurut Slamet belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman diri dari interaksi dengan lingkungan.²²

Adapun perubahan yang terjadi tidak hanya yang berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, melainkan dalam bentuk kecakapan, sikap, keterampilan, perilaku, minat, harga diri,

²² Slamet, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

penyesuain diri dan watak.²³ Belajar merupakan aktivitas seseorang dalam rangka memiliki kompetensi dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Belajar merupakan suatu proses interaksi yang terjadi diantara individu dengan individu maupun individu dengan lingkungannya. Belajar tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan belajar juga bisa berlangsung di dalam lingkungan masyarakat dan keluarga. Adapun proses belajar yang berlangsung di sekolah nantinya akan memberikan gambaran perubahan siswa, baik perubahan dalam bentuk pengetahuan ataupun tingkah laku siswa, yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, yang mana hal itu disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar memiliki arti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dikerjakan, dilakukan dan lain sebagainya). Hasil yang diperoleh dari adanya aktivitas belajar dapat diartikan sebagai prestasi.²⁴ Adapun kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, yang memiliki arti usaha.

²³ Slamet, *Belajar & Faktor-Fakor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

²⁴ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 118.

Menurut Mas'ud Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi merupakan apa yang telah dicapai, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, hasil pekerjaan.²⁵ Sedangkan menurut Purwodarminto, prestasi merupakan hasil dari sesuatu yang telah dicapai.²⁶

Achievement merupakan istilah dari prestasi belajar berbeda dengan istilah hasil belajar yaitu *learning outcome*. Perbedaan antara prestasi belajar dan hasil belajar adalah prestasi belajar umumnya berkaitan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²⁷

Terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan terkait prestasi belajar. Menurut Winkel prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Azwar mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah performa maksimal seseorang dalam menguasai materi yang telah diajarkan dan dipelajari. Menurut Gunarso prestasi belajar merupakan hasil pencapaian seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar.²⁸

b. Aspek-aspek prestasi belajar

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm 21.

²⁶ Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 251.

²⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag, 2009), hlm. 12.

²⁸ Indrati Endang Mulyaningsih, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor. 4, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar", (Desember, 2014), hlm. 443.

Nasution berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang peserta didik dalam merasa, berpikir dan berbuat. Ia juga menambahkan bahwa prestasi belajar dapat dikatakan sempurna jika memenuhi 3 aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan juga aspek psikomotorik. Adapun pengertian terkait 3 aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan kegiatan berfikir. Aspek ini berkaitan erat dengan kemampuan berfikir peserta didik atau tingkat intelegensi (IQ).

2) Aspek afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif berkaitan erat dengan EQ atau kecerdasan emosional peserta didik. Penilaian pada aspek afektif terlihat pada sikap hormat pada guru, kedisiplinan, kepatuhan dan lain sebagainya.

3) Aspek psikomotorik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap dan mental. Dapat dikatakan bahwa aspek ini merupakan aspek yang

menunjukkan keterampilan (*skill*) atau kemampuan peserta didik setelah menerima sebuah pengetahuan.

Sedangkan menurut Hutabarat prestasi belajar atau hasil belajar dibagi menjadi 4, yaitu pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan, dan yang terakhir sikap.

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diperoleh dalam bentuk fakta, informasi, keyakinan, gagasan, hukum, prosedur, standar, kaidah dan konsep lainnya.

2) Kemampuan

Kemampuan merupakan segala sesuatu yang berbentuk kemampuan untuk memproduksi, menganalisis, mengatur, mencipta, membuat generalisasi, merangku, menyesuaikan dan berfikir rasional.

3) Kebiasaan dan keterampilan

Kebiasaan dan keterampilan merupakan bentuk dari kebiasaan keterampilan dan perilaku dengan menggunakan segala kemampuan.

4) Sikap

Yang terakhir adalah sikap, sikap yaitu bentuk minat, apresiasi, selera dan pertimbangan.²⁹

c. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor internal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Adapun faktor internal terbagi menjadi dua, yaitu biologis dan psikologis.

a) Faktor biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan jasmani individu atau keadaan fisik individu yang bersangkutan. Adapun keadaan jasmani yang perlu diperhatikan diantaranya adalah:

(1) Kondisi fisik yang normal

Keberhasilan belajar juga ditentukan oleh kondisi fisik yang normal atau tidak normal. Adapun kondisi fisik yang normal meliputi panca indra, keadaan otak,

²⁹ Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 20-22

anggota tubuh dan organ-organ bagian dalam tubuh yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

(2) Kondisi kesehatan fisik

Kondisi kesehatan fisik peserta didik yang sehat juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena tubuh yang sehat akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja otak dan kinerja tubuh.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan mental. Kondisi mental yang stabil akan menunjang keberhasilan belajar. Dan kondisi mental yang stabil akan memberikan dampak positif dalam menjalankan segala hal.

Sikap mental yang stabil dan positif akan memberikan dampak baik terhadap proses pembelajaran, misalnya ketekunan dalam belajar, kerajinan, tidak mudah frustrasi dalam menghadapi kegagalan atau kesulitan, tidak mudah putus asa, mempunyai inisiatif dalam belajar, tidak mudah terpengaruh, percaya diri dan berani bertanya.

Faktor psikologi tidak hanya berkaitan dengan kesehatan mental, akan tetapi juga berkaitan dengan hal-hal dibawah ini:

(1) Intelegensi

Intelegensi merupakan tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang. Peserta didik yang memiliki kesehatan mental yang tidak normal akan lebih sulit untuk mencapai dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran.

(2) Kemauan

Keberhasilan belajar yang diperoleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemauan. kemauan berpengaruh langsung terhadap beberapa faktor, diantaranya faktor perhatian, daya konsentrasi, penemuan metode belajar yang tepat, kerajinan, dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan belajar.

(3) Bakat

Bakat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan seorang peserta didik dalam suatu bidang tertentu. Namun bakat bukan suatu faktor yang menentukan mampu atau tidaknya peserta didik dalam suatu bidang, melainkan menentukan tinggi atau rendahnya kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam suatu bidang.

(4) Daya ingat

Daya ingat merupakan daya jiwa untuk menyimpan, memasukkan, dan mengeluarkan suatu

kesan. Adapun yang dimaksud kesan disini ialah pikiran atau gambar yang didapatkan setelah melakukan pengamatan.

(5) Daya konsentrasi

Konsentrasi merupakan sebuah kemampuan untuk memfokuskan pemikiran, kemauan dan perasaan ke dalam suatu objek. Dengan daya konsentrasi yang dimiliki peserta didik, maka akan lebih mudah baginya untuk fokus terhadap proses pembelajaran.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor waktu.

a) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan peran utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seorang peserta didik. Lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan dan keberhasilan belajar diantaranya adalah adanya hubungan harmonis yang tercipta di dalam keluarga, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, tersedianya peralatan belajar yang cukup memadai,

suasana lingkungan keluarga yang mendukung, adanya perhatian yang diberikan orang tua terhadap peserta didik.

b) Faktor lingkungan sekolah

Tata tertib dan disiplin merupakan faktor yang menunjang keberhasilan belajar selama berada di sekolah. Selain tata tertib dan kedisiplinan, faktor lain yang harus diperhatikan adalah kondisi lingkungan, guru yang memadai, peralatan belajar yang cukup, fasilitas yang baik, dan teman yang baik.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Yang selanjutnya adalah faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Karena apa yang tercermin dari lingkungan masyarakat akan berdampak terhadap pribadi dan kebiasaan peserta didik.

Terdapat dua jenis lingkungan, diantaranya adalah lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik dan lingkungan yang menghambat keberhasilan belajar peserta didik.

Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik merupakan lembaga pendidikan nonformal yang melakukan kursus-kursus tertentu, majelis

taklim, remaja masjid, karang taruna, organisasi keagamaan dan lain sebagainya.

Sedangkan lingkungan yang dapat menghambat keberhasilan belajar peserta didik diantaranya tempat hiburan, seperti halnya diskotik, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya. Lingkungan yang lebih memberikan dampak negatif terhadap perkembangan dan kebiasaan peserta didik.

d) Faktor waktu

Waktu juga merupakan faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi peserta didik. Masalah yang sering terjadi pada peserta didik bukan ada atau tidak adanya waktu untuk belajar, melainkan bisa atau tidaknya peserta didik mengatur waktu untuk belajar.³⁰

2. Lingkungan belajar

a. Definisi lingkungan belajar

Lingkungan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Lingkungan juga berpengaruh terhadap kepribadian, tingkah laku dan juga perkembangan jiwa manusia. Sartain (seorang ahli psikolog Amerika) dalam Ngalim Purwanto mengatakan bahwa “lingkungan merupakan semua kondisi-kondisi

³⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Yogyakarta: Niaga Swadaya), hlm. 11-21.

di dalam dunia ini, yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi pertumbuhan, tingkah laku, perkembangan atau *life processes*".³¹

Dari pemahaman tentang lingkungan diatas, penulis menyimpulkan bahwasannya lingkungan merupakan bagian dari kehidupan yang sangat berdampak terhadap manusia, baik dampak dalam hal kepribadian atau perilaku terhadap orang lain. Dalam hal Pendidikan lingkungan juga memiliki peran yang sangat penting. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Lingkungan merupakan sumber belajar yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Dalam artian sempit lingkungan merupakan alam sekitar yang berada diluar diri individu atau manusia.

Begitu Pula dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar memegang peran yang penting. Hiemstra (1991:8) mendefinisikan bahwa lingkungan belajar adalah sebagai berikut "*learning environment is all of the physical surrounding, psychological or emotional condition, and social or cultural influences affecting the growth and development of an adult engaged in an educational enterprise.*

Dari definisi lingkungan belajar diatas dapat diungkapkan bahwa lingkungan belajar merupakan semua yang ada di sekitar

³¹ Prasthya Nor Aini dan Abdullah Taman, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012, hlm. 54.

kita, baik kondisi fisik, psikologi (emosional) maupun budaya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan orang dewasa dalam bidang Pendidikan.³² Menurut Jamal, lingkungan belajar mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

1) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, yang berupa sarana fisik, baik yang ada di sekitar sekolah maupun di sekolah. Yang mana dalam hal ini lebih ditekankan kepada lingkungan fisik berupa kelas, media dan alat untuk belajar.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang berhubungan dengan interaksi antar peserta didik atau antar peserta didik dengan guru yang ada di lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, sebagaimana yang disebutkan oleh Rita Mariyana dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, mengutip pendapat Blocher bahwasannya lingkungan belajar

³² Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), hlm. 24-25

merupakan satu konteks fisik, sosial dan psikologi yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru.³³

b. Tri pusat pendidikan

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa terdapat tiga lingkungan pendidikan, yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁴

1) Lingkungan keluarga

Menurut Ki Hajar Dewantoro, keluarga berasal dari dua kata yaitu, “kawula” dan “warga”. Kawula memiliki arti Abdi atau hamba, sedangkan warga memiliki arti anggota. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab keluarga merupakan unit terkecil yang menjadi pembangkit dan pendukung lahirnya bangsa dan negara. Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya.³⁵ Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama kali dikenal anak, atau sering juga disebut sebagai primary community.³⁶

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama bagi setiap anak. Pendidikan yang diberikan dan diterima dalam keluarga akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan yang selanjutnya, yaitu

³³ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17.

³⁴ Soedomo dan Hadi, *Pendidikan (Suatu Pengantar)*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2003), hlm. 87.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 255.

³⁶ Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019), hlm. 57

sekolah. Adapun tanggung jawab keluarga atau orang tua terhadap pendidikan yang diberikan anak adalah pendidikan yang lebih bersifat pembentukan karakter, budi pekerti, watak dan lain sebagainya.³⁷

Menurut Ki Hajar Dewantoro, keluarga merupakan sebaik-baiknya tempat untuk memperoleh pendidikan. Keluarga adalah tempat pendidikan yang sempurna, baik sifat ataupun wujudnya. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling penting dan lingkungan yang mennetukan sikap, watak dan budi peerti anak. Adapun pendidikan keluarga berfungsi sebagai:

- (a) Sebagai pengalaman pertama pada anak, yaitu masa kanak-kanak.
- (b) Menanamkan sikap emosional anak.
- (c) Menanamkan dasar pendidikan moral.
- (d) Menanamkan dasar pendidikan sosial.
- (e) Menanamkan pendidikan agama pada anak.³⁸

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga untuk mendapatkan pendidikan. Everett Reimer berpendapat, sebagaimana yang dikutip oleh M. Sodom

³⁷ Henni Sukmawati, "Tripusat Pendidikan", Jurnal Pilar, Vol. 2, No, 2, Juli-Desember, 2013, hlm. 187

³⁸ Husamah, dkk , *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019), hlm. 58

bahwa sekolah merupakan lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru-guru untuk mempelajari kurikulum yang bertingkat.³⁹

Sedangkan menurut Nawawi sekolah merupakan organisasi kerja atau wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁰ Dan berdasarkan Ensiklopedia Indonesia, sekolah adalah tempat anak didik mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh para guru, tujuannya untuk mempersiapkan anak didik menurut kecakapan dan bakat masing-masing, agar mampu berdiri sendiri dalam masyarakat.⁴¹

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekolah merupakan tempat di mana peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dan keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sekolah sebagai lembaga untuk pendidikan

³⁹ M. Soedomo, *Sekitar Eksisten Sekolah*, (Yogyakarta: Henedita Offset, 1987), hlm. 25.

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 25.

⁴¹ Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid V, (Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve), hlm. 3000.

anak, dan bukan berarti sekolah mengambil alih peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak, melainkan sekolah dan orang tua atau keluarga secara bersamaan membantu anak untuk mendapatkan pendidikan.⁴²

Sekolah memiliki fungsi dan tujuan, yaitu memfasilitasi proses perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal, sekolah juga berperan dalam mengembangkan aspek perilaku anak.⁴³ Dalam lingkungan pendidikan, sekolah dipersiapkan untuk membantu anak dalam menyelesaikan dan memecahkan berbagai permasalahan hidup yang ada.

3) Lingkungan masyarakat

Secara etimologi masyarakat berasal dari kata bahasa Arab “syarikat”, yang dalam Bahasa Indonesia yaitu serikat. Masyarakat dapat disebut sebagai *society*, yang merupakan kelompok manusia yang hidup dalam satu lingkungan atau tempat, daerah yang bekerjasama dalam suatu ikatan, diikat oleh suatu aturan hukum tertentu, di bawah pimpinan yang disepakati dan berkeinginan untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁴

⁴² Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019), hlm. 59

⁴³ Henni Sukmawati, *Tripusat Pendidikan*, Jurnal Pilar, Vol. 2, No, 2, Juli-Desember, 2013, hlm 190.

⁴⁴ Munir Al- Mursyid sarhan, *Fi Ijtima'iyat al-Tarbiyyah*, (Al-Qahira: Maktabah al-Anjlu al-Mijriyyah, 1978), hlm. 230.

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang terakhir bagi anak, setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat merupakan salah satu lingkungan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Jenis dan bentuk lingkungan sangat memberikan dampak terhadap pembentukan karakter dan pribadi anak. Melalui lingkungan masyarakat anak diajarkan mengenai konsep-konsep, sikap, tingkah laku dalam pergaulan hidup bersama dalam sebuah masyarakat.⁴⁵

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut *research*, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *re* dan *search*. *Re* berarti pengulangan atau melakukan

⁴⁵ Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019), hlm 60.

kembali, sedangkan *search* memiliki arti mengamati, melihat atau mencari. Sehingga kata *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan pemahaman baru yang lebih mendetail, lebih kompleks dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan terkait penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁷

Sedangkan menurut Nasution, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang suatu peristiwa maupun perilaku manusia di dalam suatu organisasi atau institusi.⁴⁸

⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

⁴⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm.4.

⁴⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, menganalisis data atau pengelolaan data, yang kemudian membuat kesimpulan dan laporan terkait hasil penelitian, dengan tujuan menggambarkan tentang sesuatu yang terjadi secara objektif dalam suatu deskripsi. Adapun tujuan dari penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti atau diselidiki.⁴⁹ Sedangkan menurut Jogiyanto tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mendefinisikan atau menggambarkan siapa yang terlibat di dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukan, kapan dilakukan, di mana dan bagaimana melakukannya.⁵⁰

⁴⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1.

⁵⁰ Abdul Rahmat, *Metode Penelitian, Pendekatan Multidisipliner Penyunting*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 60.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. C. Simanjuntak No.60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55223.

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru yang aktif mengajar di kelas XI MAN program keagamaan
2. Siswa kelas XI MAN program keagamaan
3. Guru yang membimbing siswa kelas XI MANPK selama berada di dalam asrama

D. Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu. Seperti halnya pertimbangan terhadap seseorang yang dianggap paling faham dan paling tahu mengenai apa yang peneliti butuhkan.⁵¹

Teknik penentuan informan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan berdasarkan tujuan (seseorang yang dipilih dengan

⁵¹ Gusti, Ayu, dkk, *Problem-Based Learning di Masa Pandemi*, (Bali: Nilacakra, 2021), hlm. 28.

benar dan tepat yang tentunya memiliki kriteria sebagai sampel).⁵² Penentuan informan yang menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sumber dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria yang relevan dan sesuai dengan masalah penelitian.⁵³

Menurut Faisal teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan berdasarkan informan peneliti. Penentuan informan dalam penelitian ini disesuaikan berdasarkan keterkaitan informan dengan penelitian dan berdasarkan objek yang diteliti.⁵⁴ Adapun informan dalam penelitian ini adalah informan yang berkaitan dengan siswa kelas XI MANPK di MAN 1 Yogyakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam.⁵⁵ Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), hlm. 107.

⁵⁴ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 232.

⁵⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104.

Wawancara merupakan pertemuan secara langsung yang direncanakan antara pewawancara (yang melakukan wawancara) dengan informan yang akan diwawancarai. Menurut Moleong wawancara merupakan kegiatan percakapan, dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁵⁶

Wawancara atau *interview* yang dilakukan untuk penelitian tentunya berbeda dengan percakapan yang dilakukan sehari-hari. Adapun wawancara di dalam penelitian biasanya bermaksud untuk memperoleh pendapat, keterangan, ataupun pendirian dari seseorang yang biasanya disebut sebagai *responden* dengan cara berbicara langsung dengan orang tersebut.

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari seseorang yang diwawancarai (*responden*) dengan cara bertanya secara langsung melalui tatap muka. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan internet baik menggunakan platform zoom atau melalui whatsapp dan lain sebagainya.

Adapun pertanyaan yang diberikan ketika melakukan wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal terhadap seseorang yang dianggap dapat memberikan penjelasan

⁵⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 108.

atau informasi terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Nasution, terdapat beberapa hal yang dapat ditanyakan dalam wawancara, diantaranya adalah : pendapat, pengalaman, pengetahuan, perasaan, latar belakang Pendidikan dan penginderaan.⁵⁷

2. Observasi

Teknik pengumpulan data kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi. Menurut Karl Popper observasi merupakan tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Pada penggunaan Teknik observasi, peneliti diharuskan untuk turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan, pelaku, ruang, waktu, tempat, peristiwa, perasaan dan tujuan.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui penginderaan dan pengamatan.⁵⁸ Observasi merupakan proses atau tindakan pengambilan informasi melalui media pengamatan. Pengamatan merupakan peran yang paling penting dalam menggunakan metode observasi. Adapun pengamatan yang dilakukan haruslah pengamatan yang objektif.

3. Dokumentasi

⁵⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 110.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011), hlm.

Didalam penelitian kualitatif kebanyakan data yang diperoleh merupakan dari sumber manusia atau *human resources*. Adapun sumber lain yang diperoleh bukan dari manusia (*non-human resources*) diantaranya foto, dokumen dan bahan statistic. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁹

Dokumen biasanya terdiri dari laporan berkala, jadwal kegiatan, notula rapat, peraturan pemerintah, buku harian, anggaran dasar, surat-surat resmi, raport siswa, dan lain sebagainya. Foto dan bahan statistik juga merupakan bentuk-bentuk dari dokumentasi. Bahan statistic yang dimaksud diantaranya adalah jumlah murid, guru, tenaga administrasi dalam satu organisasi ataupun lembaga.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan hal yang penting. Menurut Sugiyanto karakteristik utama dalam penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka-angka, mengutamakan proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna dibalik data yang diamati.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011), hlm. 124.

Sedangkan pengertian data menurut Iswandy adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerima dan masih perlu dilakukan suatu pengolahan.

Adapun data yang diperoleh di lapangan ketika penelitian merupakan fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu adanya pengolahan dan analisis lebih lanjut agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Adapun keabsahan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian kualitatif.⁶⁰ Keabsahan data dilakukan guna membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah, dan digunakan untuk menguji data yang diperoleh. Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi metode.

Menurut Norman K. Denkin yang dikutip oleh Mudjia Rahardjo mendefinisikan bahwa triangulasi merupakan sebuah gabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait, dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sedangkan menurut Denzin, triangulasi merupakan aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama.⁶¹ Dengan begitu dapat diartikan bahwa triangulasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan metode ganda.

⁶⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 212.

⁶¹ Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan: Sejarah Dan Metodologi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2003), hlm. 49.

Adapun Teknik triangulasi metode adalah Teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian dengan cara yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Dengan begitu Teknik triangulasi metode digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Seperti halnya membandingkan data yang diperoleh berdasarkan observasi, apakah data tersebut sesuai atau tidak dengan informasi yang dilakukan dalam wawancara, dan begitupun sebaliknya. Dengan dilakukannya teknik triangulasi metode maka dapat dihasilkan bukti atau data yang sesuai dan valid, dan juga memperoleh kebenaran data yang jelas terkait analisis hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN program keagamaan di MAN 1 Yogyakarta.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam melakukan penelitian, penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan analisis data hanya akan menghasilkan data yang mentah yang tidak memiliki arti. Karena dengan analisis data yang diperoleh dapat diambil kesimpulannya, yang pada akhirnya kesimpulan dari penelitian tersebut yang akan menjadi ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu yang sudah ada sebelumnya. Analisis berasal dari Bahasa Greek (Yunani), yang terdiri dari 2 kata yaitu *ana* dan *lysis*. *Ana* memiliki arti atas (*above*), sedangkan *lysis* berarti memecahkan atau menghancurkan. Analisis data

juga dapat disebut sebagai pengelolaan data atau penafsiran data.⁶² Menurut Patton, analisis data merupakan proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada dalam sebuah pola dan unit deskripsi dasar. Sedangkan menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola.⁶³

Sifat analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penguraian terhadap fenomena yang terjadi (deskriptif) yang disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung (interpretatif).⁶⁴ Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data melalui kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi.

1. Kondensasi data (*data Condensation*)

Milles, Huberman & Saldana mendefinisikan bahwa kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data, catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data temuan lainnya selama melakukan penelitian.⁶⁵ Adapun tujuan dari kondensasi data adalah

⁶² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 133.

⁶³ Albi Anggio dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 236.

⁶⁴ Andi Mappiare AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hlm. 80.

⁶⁵ Ayu Hopiani, *Kreasi Kegiatan Menjahit Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Bandung: Respository. Upi. Edu, 2020), hlm. 43-44.

untuk memperkuat data penelitian. Selama kegiatan penelitian dilakukan maka kondensasi data juga terjadi secara terus menerus.

Kondensasi data dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang mana memiliki tujuan untuk memfokuskan, mempertajam, memilah dan mengatur data sedemikian rupa, sehingga didapatkan kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan dalam kondensasi dapat berupa penulisan ringkasan, pembuatan kategori, pengembangan tema, pengkodean dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah informasi ataupun data yang tidak relevan.

2. Penyajian data (*data display*)

Miles dan Huberman berpendapat bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tertentu yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁶⁶ Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif (berbentuk catatan lapangan), bagan, uraian singkat, hubungan antara kategori dan lain sebagainya. Melalui penyajian data, maka data yang diperoleh dapat tersusun dan terorganisasikan dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Dapat disimpulkan bahwasannya penyajian data merupakan sekumpulan data yang disusun secara sistematis dan tentunya mudah di pahami, sehingga adanya kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

⁶⁶ Sandu Siyanto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 123.

Tahap akhir dalam analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi Menurut Miles & Huberman penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh.⁶⁷ Tahap kesimpulan dan verifikasi memiliki tujuan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan cara mencari hubungan, persamaan atau perbedaan yang kemudian ditarik kesimpulan sebagai bentuk jawaban dari permasalahan yang ada. Sedangkan yang dimaksud verifikasi dalam tahap ini adalah agar penilaian terhadap kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan objektif.

⁶⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 249.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

1. Gambaran umum MAN 1 Yogyakarta

a. Identitas Madrasah

Nama madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1
Yogyakarta

Nama kepala madrasah : Drs. H. Wiranto Prasetyahadi,
M.Pd.

Alamat madrasah : Jln. C. Simanjutak No. 06 Terban,
Gondokusuan, Yogyakarta, 55223

No. telepon : (0274) 513327

E-mail madrasah : tu.manyog1@gmail.com

Website madrasah : www.man1yogyakarta.sch.id

Jenjang : MA

Status madrasah : Negeri

Naungan : Kementerian Agama (Kemenag)

Akreditasi madrasah : A

Tanggal SK Akreditasi : 05-09-2018

ISO : 9001:2008

NPSM : 20403375

NSM : 2147483647

Tahun berdiri : 1950 (SGHA), 1978 (MAN 1
Yogyakarta)

b. Letak geografis Madrasah

Madrasah aliyah Negeri 1 Yogyakarta (MAN) merupakan lembaga pendidikan yang berada di kota Yogyakarta, terletak di Jalan C. Simanjuntak No. 60 Terban, Gondokusuman, Yogyakarta. Secara geografis MAN 1 Yogyakarta terletak paling utara wilayah kota Yogyakarta, karena kurang dari 100 m ke arah utara sudah memasuki wilayah kabupaten Sleman. MAN 1 Yogyakarta terletak pada koordinat garis lintang -7.77660614849571 dan garis bujur 110.37390947341919 yang berada pada ketinggian 134 mdpl. Adapun secara geografis letak MAN 1 Yogyakarta dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Sisi utara MAN 1 Yogyakarta berbatasan dengan Jalan. Sekip Universitas Gajah Mada.
- 2) Sisi selatan MAN 1 Yogyakarta berbatasan dengan Jalan. Kampung Terban.
- 3) Sisi barat MAN 1 Yogyakarta berbatasan dengan kampus Universitas Gadjah Mada (FISIPOL).
- 4) Sedangkan sisi Timur MAN 1 Yogyakarta berbatasan dengan Jalan. C. Simanjuntak.

c. Sejarah dan perkembangan Madrasah

Awal mula berdirinya MAN 1 Yogyakarta bermula pada tahun 1950, yang mana pada tahun itu Departemen Agama mendirikan tiga sekolah, yaitu Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) putra dan putri dan Sekolah Guru Hakim Agama (SGHA) secara *de facto*. Berdirinya SGHA merupakan titik awal berdirinya MAN Yogyakarta 1. Berdirinya tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara *de jure* tertulis pada surat penetapan menteri agama No. 7 tanggal 5 Februari 1951. Pada tahun 1954 setelah SGHA berjalan selama tiga tahun, Departemen Agama mengalih fungsikan SGHA menjadi PHNI (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Adapun perubahan fungsi tersebut ditujukan untuk menyiapkan sekaligus membentuk hakim-hakim yang sangat dibutuhkan pada masa itu.

Kemudian pada tahun 1987, tepatnya pada tanggal 16 Maret 1987 Departemen Agama merubah PHNI menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta 1, sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang saja. Adapun secara kejenjangan MAN Yogyakarta 1 merupakan lembaga pendidikan yang setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). MAN merupakan lembaga pendidikan yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam memberikan Surat Keputusan Nomor : 0489/U/1999, yang

menyatakan bahwa MAN (Madrasah Aliyah Negeri) merupakan SMU berciri Agama Islam.

Dengan dikeluarkannya SK tersebut membuktikan bahwa MAN Yogyakarta 1 merupakan lembaga pendidikan yang secara ke jenjangan setara dengan SMA dalam pembelajarannya juga menerapkan ketetapan dan ketentuan yang dijalankan pada SMA pada umumnya, dalam hal ini yang membedakan antara MAN dan SMA adalah pemberian materi keagamaan, pendidikan agama islam di MAN Yogyakarta 1 mendapatkan prioritas yang utama dan lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum yang diterapkan di SMA pada umumnya.

Seiring dengan berjalannya waktu dan bergantinya beberapa perubahan kurikulum nasional yang diterapkan untuk tingkat pendidikan menengah atau SMA, MAN Yogyakarta 1 mampu menunjukkan bahwasannya MAN Yogyakarta 1 merupakan lembaga pendidikan agama islam setingkat dengan SMA yang dikelola oleh Departemen Agama. Di tengah persaingan yang kompetitif antar tingkat pendidikan menengah atas, MAN Yogyakarta 1 mampu bersaing dengan baik sehingga MAN Yogyakarta 1 merupakan lembaga pendidikan yang menjadi idola dalam dunia pendidikan islam, yang mana kurang lebih 30% jumlah peserta didik di MAN 1 Yogyakarta berasal dari luar D.I Yogyakarta, terutama dari beberapa daerah yang berbasis pesantren

dan memiliki lingkungan agama islam yang kuat, seperti halnya Demak, Pantura, Kudus dan lain sebagainya

MAN 1 Yogyakarta juga telah berhasil mencetak lulusan yang mampu melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik dalam perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) di dalam negeri maupun di luar negeri seperti halnya AL-Azhar (Mesir), Kuwait, Pakistan dan lain sebagainya. Pada tahun 2015 kementerian agama mengeluarkan keputusan melalui keputusan agama negeri No. 375 Tahun 2015 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, dengan dikeluarkan surat keputusan tersebut maka secara resmi MAN Yogyakarta 1 berubah nama menjadi MAN 1 Yogyakarta. Berikut merupakan sejarah singkat MAN 1 Yogyakarta :

Tabel 4.1: Sejarah singkat MAN 1 Yogyakarta

No	Tahun	Nama
1	1950 – 1954	SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama)
2	1954 – 1978	PHNI (Pendidikan Hakim Islam Negeri)
3	1978 – 2015	MAN Yogyakarta 1
4	2015 – sekarang	MAN 1 Yogyakarta

Sumber data : Dokumen profil MAN 1 Yogyakarta

d. Visi, misi dan tujuan pendidikan

1) Visi MAN 1 Yogyakarta

Berdasarkan keputusan menteri agama nomor 2 tahun 2010, visi kementerian agama adalah “Terwujudnya masyarakat indonesia taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin. Berdasarkan visi kementerian agama tersebut maka visi MAN 1 Yogyakarta adalah unggul, ilmiah, amaliyah, ibadah dan bertanggung jawab, yang disingkat dengan Ulil Albab, terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dibidang iman - taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dalam pelestarian lingkungan. Adapun indikator dari visi di MAN 1 Yogyakarta adalah

- a) Beriman, tekun ibadah dan mengamalkan ajaran islam
- b) Berbudi pekerti luhur dan berkepribadian islam,
- c) Memiliki keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Memiliki kecerdasan dan keterampilan sesuai kompetensi
- e) Memiliki ketangguhan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan serta hambatan
- f) Memiliki rasa toleransi, kebangsaan dan cinta tanah air

- g) Bersisiplin, jujur dan tertib dalam segala tindakan
- h) Mampu bersaing dalam bidang akademik dan non akademik serta bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

2) Misi MAN 1 Yogyakarta

Adapun misi MAN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup
- b) Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- c) Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- e) Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- f) Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi.

- g) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Adapun indikator dari misi MAN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kegiatan keagamaan dan ibadah yang komprehensif.
- b) Berperilaku secara arif dan bijak di lingkungan sosial.
- c) Mewujudkan kehidupan kebangsaan dan bernegara yang normatif.
- d) Berperilaku jujur, disiplin dan tertib.
- e) Mencapai prestasi akademik dan non akademik yang optimal.
- f) Menyiapkan lulusan yang dapat diterima di perguruan tinggi.
- g) Bertanggung jawab di kehidupan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

3) Tujuan MAN 1 Yogyakarta

Tujuan pendidikan MAN 1 Yogyakarta terbagi ke dalam 3 tujuan, yaitu tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan penyelenggaraan program keagamaan.

- a) Tujuan umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab. Produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

b) Tujuan khusus

Tujuan khusus terbagi kedalam dua, yaitu tujuan akademis dan non akademis

(1) Akademis

- (a) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, ibadah, muamalah dan akhlakul karimah.
- (b) Mengembangkan proses pembelajaran berbasis saintifik.
- (c) Mewujudkan iklim belajar yang kondusif.
- (d) Meningkatkan perolehan nilai hasil belajar tiap semester.
- (e) Meningkatkan nilai ujian Madrasah, UAMBN dan ujian nasional.
- (f) Menaikan persentase siswa yang diterima di PTN dan PTS unggul.

- (g) Menaikkan peringkat nilai UN madrasah di provinsi.
- (h) Menjadikan madrasah yang berprestasi OSN dan KSM di tingkat nasional.
- (i) Menjadikan madrasah yang berprestasi di bidang riset.
- (j) Meningkatkan kemampuan kompetensi guru melalui MGMP, Workshop dan pelatihan serta pelatihan tindakan kelas.
- (2) Non akademis
- (a) Menumbuhkan nilai-nilai Islam (ikhlas, solid, loyal, amanah, manfaat dan inspiratif).
- (b) Meningkatkan kemampuan menghafal AL-Qur'an dengan target menambahkan hafalan minimal 1 juz dan 25 hadits pilihan dari yang sudah dikuasai dan mempertahankan bagi yang telah menghafal juz 30.
- (c) Meningkatkan rasa kesetiakawanan sosial dan kebangsaan.
- (d) Membina dan meningkatkan kejujuran, kedisiplinan, ketatertiban serta budi pekerti.
- (e) Meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler.

(f) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

c) Tujuan penyelenggaraan program keagamaan

Adapun tujuan penyelenggaraan program keagamaan adalah sebagai berikut :

- (1) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan (Tafaqquh fiddin).
- (2) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal bahasa arab dan bahasa inggris).
- (3) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan khasanah keislaman.⁶⁸

2. Gambaran umum MAN PK (Program Keagamaan)

a. Sejarah MAN Program Keagamaan

Diterbitkannya surat keputusan bersama tiga menteri atau yang sering disebut dengan SKB tiga menteri, yaitu menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan serta menteri dalam negeri pada tahun 1975 merupakan titik awal terbentuknya MAN program keagamaan. Yang mana di dalam surat keputusan tersebut disebutkan bahwa SKB tiga menteri berusaha menjenjangkan kualitas madrasah dengan sekolah umum dengan

⁶⁸ MAN 1 Yogyakarta, "Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta", dikutip dari <https://www.man1yogyakarta.sch.id/> tanggal 18 Oktober 2022.

cara mengkategorikan madrasah menjadi tiga tingkatan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang disejajarkan dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah yang disejajarkan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA) yang disejajarkan dengan SMA.

Adapun proporsi kurikulum dalam SKB tiga menteri adalah sebagai berikut, 70% pengetahuan umum dan 30% pengetahuan agama yang berlaku untuk semua jenjang pendidikan, baik MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) maupun MA (Madrasah Aliyah). Dengan dikeluarkannya SKB tiga menteri merupakan langkah strategis untuk menuju integritas madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional dan sebagai wujud pengakuan yang lebih nyata terhadap madrasah. Dengan adanya SKB tiga menteri, madrasah memperoleh definisi yang jelas sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah, meskipun dalam penyelenggaraannya berada dibawah naungan departemen agama.⁶⁹

Akan tetapi dalam penyelenggaraan dengan menggunakan pola SKB tiga menteri tersebut madrasah di pandang seperti sekolah umum, yang berarti identitas madrasah semakin berkurang dan bahkan hilang.⁷⁰ Dengan adanya pandangan tersebut pada tahun 1987 menteri agama Munawir Sjadzali mencetuskan proyek

⁶⁹ Maksum, *Madrasah, Sejarah Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 150-151.

⁷⁰ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, CV. Amisso, 1996), hlm. 120.

rintisan untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), dengan mengeluarkan kebijakan baru, yaitu Keputusan Menteri Agama nomor 73 tahun 1987.⁷¹ Yang mana pada penyelenggaraannya program ini awal mula didirikan pada lima daerah, yaitu : Makassar/ Ujung Pandang, Yogyakarta, Ciamis, Jember dan Padang Panjang. Akan tetapi pada tahun 1993 dengan di keluarkannya surat keputusan Menteri Agama No 173 tahun 1993, menteri Tarmizi Taher mengubah Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) dirubah menjadi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan).⁷²

Program MAPK (Madrasah Aliyah Program khusus) merupakan program pendidikan yang berbasis asrama (program tutorial) keagamaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris. Namun secara teknis dalam pelaksanaannya Madrasah Aliyah program keagamaan belum berjalan secara mandiri, sehingga susunan, kegiatan dan tata kerjanya masih bergantung pada Madrasah Aliyah itu berada.

Pada tahun 2006, tepat setelah sembilan belas tahun berdirinya program kementerian agama dengan nama Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) dan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), program tersebut diberhentikan dengan

⁷¹ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan Visi, Misi, Dan Aksi*, (Jakarta:PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 114-115.

⁷² Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Amisso, 1996), hlm. 125.

dikeluarkannya surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan standar isi pada poin 5 dinyatakan bahwasannya pada tahun pelajaran 2007/2008 Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) tidak diperkenankan untuk menerima peserta didik lagi.

Dengan diberhentikannya MAK maka sebagai gantinya diubah menjadi program keagamaan dengan berlakunya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang pemberlakuannya dimulai pada tahun ajaran 2007/2008 pada tanggal 6 Mei 2008. Dengan mengacu pada standar isi dan standar kelulusan yang diterapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) nomor 22 tahun 2006, dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008.

Kemudian pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru, dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan madrasah yang diberi nama program keagamaan, berupa kurikulum 2013, serta didukung dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no 912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2012 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab yang diberi nama peminatan ilmu-ilmu keagamaan madrasah aliyah.

Kemudian pada tahun 2017 MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus) direvitalisasi dengan nama Madrasah Aliyah

Negeri Program Keagamaan (MANPK). Adapun jumlah MAN Program Keagamaan pada saat ini adalah 10 MAN Program Keagamaan yang tersebar di 10 lokasi, yaitu Yogyakarta, Surakarta, Jombang, Jember, Makassar, Mataram, Samarinda, Banjar (Martapura), Kota Baru Padang dan Darussalam Ciamis.

b. Kurikulum MAN Program Keagamaan

Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) merupakan program yang didirikan oleh kementerian agama, dengan begitu kurikulum yang digunakan dalam MAN Program Keagamaan adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. MAN Program keagamaan merupakan program pendidikan yang berbasis asrama. Adapun program pendidikan yang berbasis asrama adalah program pendidikan yang komprehensif-holistik, mencakup pendidikan pengembangan akademik, keagamaan, *life skill (soft skill-hard skill)* dan memupuk wawasan kebangsaan, keindonesiaan dan wawasan global yang diselenggarakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan di madrasah.

1) Materi kurikulum

Adapun materi kurikulum yang diajarkan di asrama madrasah meliputi, Tahfidzul Qur'an, Tahfidzul Hadits, Kajian Kitab Pesantren / Kitab Kuning dan pengembangan kemampuan berbahasa asing.

2) Waktu pembelajaran

Dalam pelaksanaannya waktu pembelajaran di asrama MA dapat dilakukan pada pagi, sore dan malam hari di luar pembelajaran reguler. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan Ustadz Ismail Rozi Muslim Amir, LC selaku ustadz yang membina para siswa kelas XI MAN Program Keagamaan selama berada di asrama dan juga sebagai guru yang mengajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan mengatakan bahwa Siswa MAN program Keagamaan melaksanakan pembelajaran asrama di sore dan malam hari setelah pembelajaran yang ada di sekolah selesai.⁷³

3) Pembinaan kehidupan keagamaan

Sebagai program pendidikan yang berbasis asrama bidang kehidupan keagamaan diarahkan dalam upaya membiasakan kesadaran, tanggung jawab pribadi dan partisipasi peserta didik dalam hal keagamaan. Adapun program-program keagamaan yang diterapkan di asrama adalah sebagai berikut :

a) Sholat wajib berjamaah

Para siswa MAN program keagamaan diwajibkan untuk melaksanakan sholat secara

⁷³ Ismail Rozi Muslim Amir di Madrasah Aliyah 1 Yogyakarta, Tanggal 10 Oktober 2022.

berjamaah, pembiasaan shalat berjamaah merupakan fokus utama dalam pembinaan jiwa keagamaan para peserta didik.

b) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan guna mendukung peserta didik agar fasih dalam membaca Al-qur'an.

c) Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an atau hafalan Al-Qur'an merupakan kegiatan pembinaan keagamaan yang pokok di madrasah berasrama. Dengan diadakannya kegiatan tahfidz Al-Qur'an diharapkan para peserta didik mempunyai hafalan Al-Qur'an.

d) Tahfidz Hadit

Tahfidz hadits merupakan kegiatan untuk menghafal hadits-hadits pilihan.

e) Kajian kitab kuning (Qira'atul Kutub)

Kajian kitab kuning dilaksanakan secara rutin di dalam asrama dengan di bimbing oleh pembimbing asrama. Kajian kitab kuning dilakukan dalam rangka membentuk siswa yang berwawasan islam rahmatan lil'alamin dan siswa yang berakhlakul karimah.

f) Pembinaan imam sholat

Pembinaan imama sholat ditunjukkan agar peserta didik terbiasa dan terlatih menjadi imam sholat dalam kehidupan sehari-hari.

g) Pembiasaan ibadah harian

Pembiasaan ibadah harian ditunjukkan agar peserta didik terlatih dan terbiasa untuk menjalankan ibadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

h) Pembinaan kultum da Khatib Jum'at

Pembinaan kultum dah khatib jum'at ditunjukkan untuk melatih peserta didik menjadi khatib dalam shalat jum'at

i) Latihan Dai / Pidato

Latihan dai ditunjukkan untuk melatih kemampuan berpidoto atau *public speaking* peserta didik.

4) Pembinaan kebahasaan

Pembinaan kebahasaan yang diterapkan di dalam asrama dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah:

a) Pemberian kosa kata / mufrodat / *vocabulary*.

Dilakukan guna memperkaya kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris peserta didik.

- b) Kultum dengan menggunakan bahasa arab dan inggris.
- c) Pidato dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.
- d) Pembentukan bi'ah lughawiyah.

Bi'ah lughawiyah merupakan pembiasaan bagi para siswa untuk berbahasa arab dan inggris dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

3. Keadaan pendidik dan peserta didik

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidik memiliki makna orang yang mendidik.⁷⁵ Menurut Abuddin Nata pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya, guna mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk individu yang mandiri dan sebagai makhluk sosial.⁷⁶ Adapun pendidik yang terdapat di MAN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

⁷⁴ Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama

⁷⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 263.

⁷⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 159.

Tabel 4.2 : Data pendidik MAN 1 Yogyakarta

No	Nama guru	Mata pelajaran
1	Drs. H. Wiranto P, M. Pd.	Ekonomi
2	Drs. Giyanto	Fisika
3	Dra. Hj. Soimah KW, M. Pd.	Sosiologi
4	Drs. H. Zuliadi, M. Ag.	Fikih
5	Ari Satriana, S. Pd., M. Pd.	Fisika, PKWU
6	Dra. Yuni Heru K.	Bimbingan konseling
7	Umi Lestari, S. Ag.	Matematika
8	Moh. Zeni, M. Pd.	Bahasa Inggris
9	Imam Subarkhah, S. Pd., M. Pd	Matematika
10	Dra. Hj. Sufiaty, M. Pd.	Biologi
11	Dra. Endang Sri U., M. Pd.	Bahasa Inggris
12	Dra. Sri Rahayu	Kimia, PKWU
13	Dra. Hj. Muti'ah	Kimia, PKWU
14	Widyastuti Fatimah I, S. Pd.	Bahasa Inggris
15	Asfaroroh, S. Ag.	Akidah akhlaq

16	Surini, S. Pd., M. Pd.	Bahasa Inggris
17	Slamet Agus Santosa, M. Pd.	Bimbingan TIK
18	Nurokhman, S. Pd.	PPKn
19	Sulistyaningsih, S. Pd.	Bahasa Perancis
20	Retno Wardani, S. Pd, M. Pd. I	PPKn
21	Tuslikhatun Amimah, M. Pd. I	Matematika
22	Soeprastiyono, S. Pd., M. Pd. I	Sejarah
23	Ervania, S. Pd.	Bahasa Indonesia
24	Purnami Nugraheni, S. Pd.	Ekonomi, PKWU
25	Ely Rahmawati, S. Pd.	Bahasa Indonesia
26	Drs. R. Khamdan Jauhari	Bimbingan konseling
27	Latifah Rahmawati, M. Pd.	Bahasa Arab
28	Esti Supeni, S. Pd.	Penjasorkes
29	Masayu Nurul Ana, S, Ant.	Antropologi, Sosiologi
30	Joko Sugiyanto, S. Pd, M. Pd.	Ekonomi, PKWU
31	Sary Sutarsih, S. Pd.	Geografi
32	Drs. Achmad Charis M.	Bahas Arab

33	Purnomo Basuki, S. Pd.	Biologi, Riset
34	Nirmala, S. Pd.	Sejarah
35	Yuyuk Istirokhah, S. Ag.	Akidah akhlaq, Akhlak tasawuf
36	Listya S. Wulan Kurniati, MA	Bahasa & Sastra Indonesia
37	Taufik Zamhari, M. Sc.	Kimia
38	Dr. Suyanto, M. Pd.	Hadits, Ilmu hadits
39	Heru Prabowo, S. Pd.	Bahasa Indonesia
40	Muhammad Irfan Hakim, S. Pd	Penjasorkes
41	Kistanto, S. Pd.	Seni budaya
42	Ardhi Ardhan, S. Si.	Matematika
43	Wakhid Hasyim, S. Pd. I	Sejarah kebudayaan Islam
44	Yudistiro Adhi N., S. S.	Bahasa Arab
45	Apriyata Dzikry R., S. Hum.	Sejarah kebudayaan Islam
46	Suci Ambar Wati, S. Pd.	Sejarah
47	Isti Handayani, S. Pd.	Matematika
48	Dinar Rifa'I, S. Pd.	Sejarah
49	Kesia Rahma Siwi, S. Psi.	Bimbingan konseling

50	Ahamd Baidhowi, S. Pd.	Geografi
51	Nung Indarti, S. Kom. M. Pd.	Bimbingan TIK
52	Dzulhaq Nurhadi, MSI.	Tafsir, QH
53	Dina Wahyuningtyas, S. Pd.	Bahasa Jawa
54	Farah Husna, M. Pd.	Bimbingan konseling
55	Hilman Abdullah, S. HUM.	Qur'an Hadits, Akhlaq
56	Epa Wira Darmawan, S. Pd.	Matematika
57	Nuryo Handoko, S. Pd.	Bimbingan konseling
58	Mufti Faozan, M. Pd.	Penjasorkes
59	Ismail Rozi Muslim Amir, LC.	Ilmu kalam, Fiqih, Shorof
60	Putri Luthfiana K, LC.	Tahfidz
61	Nurul Alfi Laili, S. Psi.	Tahfida
62	Ahmad Masyhur, LC.	Fiqih, Qur'an, Nahwu

Sumber data : Dokumen profil MAN 1 Yogyakarta

Adapun pengertian peserta didik atau siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia

pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁷⁷ MAN 1 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang mana didalamnya terdapat beberapa program pendidikan, diantaranya program keagamaan (MANPK), program IPA, program IPS dan program Bahasa. Adapun jumlah peserta didik yang terdapat di MAN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Data peserta didik MAN 1 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah		
		Lk	Pr	Total
1	X MANPK	24	0	24
2	X BAHASA & BUDAYA	7	29	36
3	X MIPA 1	15	17	32
4	X MIPA 2	13	20	33
5	X MIPA 3	15	18	33
6	X MIPA 4	15	17	32
7	X IPS 1	14	22	36
8	X IPS 2	14	22	36

⁷⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

	Jumlah kelas X	177	145	262
9	XI MANPK	24	0	24
10	XI BAHASA & BUDAYA	8	27	35
11	XI MIPA 1	14	20	34
12	XI MIPA 2	15	18	33
13	XI MIPA 3	13	20	33
14	XI MIPA 4	13	20	33
15	XI IPS 1	14	20	34
16	XI IPS 2	13	22	35
	Jumlah kelas XI	114	147	261
17	XII MANPK	23	0	23
18	XII BAHASA & BUDAYA	5	27	32
19	XII MIPA 1	14	20	34
20	XII MIPA 2	17	17	34
21	XII MIPA 3	15	18	33
22	XII MIPA 4	17	19	36
23	XII IPS 1	14	14	28

24	XII IPS 2	14	20	34
Jumlah siswa kelas XII		119	135	254
Jumlah total		350	427	777

Sumber data : Dokumen profil MAN 1 Yogyakarta

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan tolak ukur mutu sekolah dan perlu adanya peningkatan secara terus menerus. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan. Dengan begitu sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan.⁷⁸

MAN 1 Yogyakarta juga memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran, berikut merupakan sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 1 Yogyakarta.

a. Tanah dan kepemilikan.

Tabel. 4.4 : Tanah dan Kepemilikan MAN 1 Yogyakarta

No	Status	Luas (m ²)

⁷⁸ Anisa Gusni, *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jurnal Artikel Padang, 2019, hlm. 1.

1	Tanah	10027
2	Bangunan	8367
3	Pagar	308
4	Lapangan / halaman	797,5
5	Taman	248,5
6	Parkir	234

Sumber data : Dokumen profil MAN 1 Yogyakarta

- b. Ruang kelas sebanyak 24 ruangan.
- c. Ruang meeting yang dilengkapi dengan smart TV.
- d. Aula 2 lantai, yang terdiri dari lantai atas dan bawah.
- e. Lapangan olahraga untuk bulu tangkis, basket dan tenis meja.
- f. Gedung terpadu, yang meliputi, laboratorium IPA, Perpustakaan, Ruang Broadcast, multimedia, ruang kerja siswa dan studio musik.
- g. Perpustakaan yang terdiri dari 2 lantai dengan fasilitas komputer dan akses internet.
- h. Laboratorium komputer sebanyak 3 ruangan dengan kapasitas komputer sebanyak 126 komputer.
- i. laboratorium bahasa.
- j. Unit kesehatan siswa (UKS) dengan dokter yang berjaga setiap satu pekan sekali.

- k. Asrama putra dan putri Al-Hakim.
- l. Unit pelayanan satu pintu (PTSP).
- m. Area hot spot internet.
- n. Masjid Al-Hakim yang terdiri dari 2 lantai.
- o. Gazebo untuk pembelajaran di luar kelas.⁷⁹

B. Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Program Keagamaan di MAN 1 Yogyakarta

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia Analisis memiliki makna penyelidikan terhadap suatu peristiwa guna mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis dilakukan untuk mengamati suatu peristiwa dengan tujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang telah dilakukan. Dengan kata lain analisis memiliki makna kegiatan memahami dan membahas data guna menemukan makna dan kesimpulan dari data yang dianalisis.⁸⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan di MAN 1 Yogyakarta. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran.

⁷⁹ MAN 1 Yogyakarta, "Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta", dikutip dari <https://www.man1yogyakarta.sch.id/> tanggal 25 Oktober 2022.

⁸⁰ John Echols, *Kamus Inggris / Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 1.

Dengan melakukan analisis tersebut peneliti mendapatkan data terkait hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN program Keagamaan. Setelah dilakukannya analisis, peneliti mendapatkan data bahwasannya MAN Program Keagamaan merupakan program pendidikan yang dicetuskan oleh kementerian agama dan merupakan program pendidikan yang berbasis asrama. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Latifah Rahmawati, M. Pd. selaku koord. MAN Program Keagamaan, Kepala Unit Keagamaan dan Alumni MAN Program Keagamaan beliau menyatakan bahwa :

“MAN Program Keagamaan merupakan program pendidikan yang cetuskan oleh kementerian agama, dengan begitu seleksi masuk ke dalam MAN program keagamaan langsung dilakukan oleh kementerian agama, untuk itu tidak mudah bagi calon siswa untuk dapat masuk ke MAN Program Keagamaan. Selain itu MAN Program Keagamaan merupakan program pendidikan yang berbasis asrama. Keberadaan asrama bukan hanya sebagai tempat tinggal para siswa kelas XI MAN Program Keagamaan, melainkan sebagai tempat untuk membangun aspek pengetahuan, sikap dan juga keterampilan para siswa secara keseluruhan. MANPK merupakan salah satu bentuk satuan Pendidikan formal yang dibina kementerian agama”⁸¹

Kurikulum yang diterapkan dalam MAN Program Keagamaan merupakan kurikulum langsung dari kementerian Agama, sehingga menteri pembelajaran yang diperoleh siswa MAN non Program Keagamaan dan MAN Program Keagamaan berbeda. Selain itu para siswa MAN Program Keagamaan memiliki dua hasil prestasi belajar, yaitu hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang ada di sekolah dan hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang diberikan di dalam asrama.

⁸¹ Latifah Rahmawati di Yogyakarta, tanggal 13 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Latifah Rahmawati M. Pd. selaku koord. MAN Program Keagamaan, Kepala Unit Keagamaan dan Alumni MAN Program Keagamaan beliau menyatakan bahwa :

“Kurikulum yang ditetapkan di MAN Program Keagamaan dan MAN non Program Keagamaan adalah kurikulum yang berbeda, dikarenakan siswa MAN program Keagamaan menggunakan kurikulum langsung dari Kementerian Agama, sehingga materi ajar yang diperoleh siswa MAN Program Keagamaan dan siswa non MAN Program Keagamaan tentunya berbeda. Kurikulum yang digunakan pada siswa MAN Program Keagamaan adalah kurikulum yang lebih fokus pada pemberian materi ajar yang berkaitan dengan keagamaan, seperti halnya fiqih, hadits, musthalah hadits, nahwu, sorof dan lain sebagainya, yang berbahasa arab”.⁸²

Struktur kurikulum MAN Program Keagamaan lebih dikuatkan pada pendidikan keasramaan. Adapun kegiatan yang terdapat di asrama MAN Program Keagamaan atau yang lebih sering disebut dengan pendidikan keislaman (Ma'hady) diantaranya adalah, tahfidzul Qur'an, tahfidzul Hadits, tadarus Al-Qur'an, kajian kitab kuning, pembinaan imam shalat dan khutbah jum'at, latihan da'I atau *public speaking* dan pengembangan bahasa arab. Pendidikan keasramaan dilakukan diluar jam pembelajaran yang ada di sekolah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Ismail Rozi Muslim Amir, LC selaku ustadz yang membina para siswa kelas XI MAN Program Keagamaan selama berada di asrama dan juga sebagai guru yang mengajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan di sekolah, beliau mengatakan bahwa:

⁸² Latifah Rahmawati di Yogyakarta, tanggal 13 September 2022.

“Kegiatan yang dilakukan di asrama atau yang lebih sering disebut dengan pendidikan keasramaan (Ma’hady) dilakukan diluar jam sekolah yang berlangsung di pagi hari hingga siang hari. Sehingga para siswa MAN Program Keagamaan mendapatkan pendidikan asrama di sore hari hingga malam hari, akan tetapi di pagi hari sebelum berlangsungnya pembelajaran sekolah para siswa kelas XI MAN Program Keagamaan sudah memulai kegiatan yang ada di asrama terlebih dahulu, yaitu menghafal Al-Qur’an dan Hadits-hadits pilihan. Dan ketika jam pembelajaran sekolah di mulai, para siswa harus kembali fokus pada pembelajaran yang ada di sekolah”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti memperoleh data bahwasannya siswa kelas XI MAN Program Keagamaan mendapatkan materi pembelajaran mulai dari pagi hari hingga malam hari. Pada pagi hingga siang hari para siswa memperoleh pembelajaran di sekolah dan pada sore hingga malam hari para siswa memperoleh pembelajaran di asrama.⁸⁴ Adapun materi pelajaran asrama yang diberikan diantaranya adalah Tafsir-Ilmu tafsir, Hadits-Ilmu Hadits, Fiqih-Ushul Fiqih, Akhlak dan Ilmu Kalam Dengan menggunakan teks berbahasa Arab. Selain itu MAN Program Keagamaan juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler khusus, diantaranya adalah tahsin Al-Qur’an, kaligrafi, penulisan artikel. Insha atau menulis dalam bahasa Arab dan hadroh. Adapun materi kajian yang diberikan kepada siswa MAN Program Keagamaan adalah sebagai berikut :

⁸³ Ismail Rozi Muslim Amir di Yogyakarta, tanggal 10 Oktober 2022.

⁸⁴ Observasi kegiatan siswa kelas XI MAN Program Keagamaan di MAN 1 Yogyakarta, 13 September 2022.

Tabel 4.5 : Kajian peserta didik MAN Program Keagamaan

Bidang Kajian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Aqidah	'Aqidatul Awam	Al-Khusunul Hamidiyah, Jauharut Tauhid	Al-Khusunul Hamidiyah, Syarah Jauharut Tauhid
Akhlak	Maw'izhat Mu'minin, Ta'lim Mutaalim, Adabul 'Alim wal Muta'alim, Washoya Lil Abna, Nashaihul Ibad		
Fiqih/Ususl Fiqih	Fathul Qarib, mabadiul Awwaliyah	Quuthul Gharib al-habib, Al-Fidhul wa Adillatuhu, Al-sulam, Ushul Fiqh Abd Wahab Kholaf	I'اناتut Thalibin, Bidayatul Mujtahid, Al-Bayan, Ushul Riqh Abd Wahab Kholaf
Tafisir/Ilmu Tafsir	Tafsir Jalalain, Al-Tibyan fi Ulumil Qur'an Ali	Marah Labib (Mukhtarat), Al-Maraghi (Mukhtara), Mabahits fi Ulumil	Shafwatul Tafasir (mukhtarat), Mabahits fi Ulumil Qur'an

	Ashabuni	Qur'an Mana' Qathan	Mana' Qathan
Hadits/Ilmu Hadits	Arbain Nawawiyah, Nadham Al-Baiquni, At-Taisir Mustholahul Hadits (Mahmaud Thahan), Ushulul Hadits wa Ulumuhu Mustholahuhu (Ajjaj Khotib)	Syarah Arbanin Nawawiyah, At-Taisir Mustholahul Hadits (Mahmud Thahan), Ushulul Hadits wa Ulumuhu wa Mustholahuhu (Ajjaj Khotib)	Bulughul Maram, At-Taisir Mustholahul Hadits (Mahmud Thahan), Ushulul Hadits wa Ulumuhu wa Mustholahuhu (Ajjaj khotib)

Sumber data : Dokumen petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran asrama pada madrasah aliyah berasrama

Selain itu, juga terdapat program kegiatan yang dilakukan para siswa kelas XI MAN Program Keagamaan selama berada di asrama, adapun kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tutorial malam
2. Hafalan qur'an
3. Pelatihan Bahasa Arab (target TOEFL 500)

4. Pelatihan Bahasa Inggris (target TOEFL 500)
5. Diskusi rutin (bulanan, triwulanan)
6. Majelis khotmil Qur'an
7. Pembinaan imam Rowatib dan khotib Jum'at
8. Syiar santri MANPK kedaerah-daerah
9. Muhadhoroh (latihan pidato) menggunakan bahasa Inggris dan Arab
10. Mujahadah, muqoddaman, pembacaan ratib al-idrusiyah, nadzam aqidatul awam

Siswa kelas XI MAN Program Keagamaan memperoleh dua hasil prestasi belajar, yaitu prestasi belajar di sekolah dan asrama. Untuk dapat menentukan gambaran hasil prestasi belajar siswa maka diperlukan adanya angket predikat yang sudah ditentukan, adapun angket predikat yang dijadikan sebagai bahan tolak ukur hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Angket predikat hasil prestasi belajar

Angkat predikat	Keterangan
< 60	Kurang
> 60 -70	Sedang
> 70 – 80	Cukup
> 80 – 90	Baik
> 90 - 100	Amat baik

Sumber data : Dokumen raport siswa kelas XI MAN Program Keagamaan

Adapun hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan berdasarkan nilai raport dari hasil pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang dilakukan para pagi hingga siang hari dan asrama yang dilakukan pada sore hingga malam hari adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Nilai raport sekolah

No	Nama siswa	Nis	Nisn	Jumlah
1	A. Azzam Dharmafatwa	213008	0054721310	2185
2	Ahmad Alawy' Atha'illah	213009	0056901114	2169
3	Aji Arya Kusuma	213010	0058613786	2125
4	Atha Rafi Junanda A	213011	0055709089	2130
5	Daffa Rikza Alawi	213012	0056996625	2090
6	Danish Faoza Ridwan	213013	0063475652	2168
7	Fauzi Ramdhani	213014	0068169918	2142
8	Haris Herwin Aribowo	213015	0058445235	2147
9	Izdihar Raditya Syarif	213016	0062373248	2081
10	Jaysyun Firdausi	213017	0062962153	2156
11	Mafuh Jauhari Malfusya	213018	0052804245	2198
12	Moh. Khasbi Matsway S	213019	0068323290	2114

13	Muhammad Ali Mahrus	213020	3069916425	2170
14	Muhammad Azam Alifian	213021	0064219254	2132
15	Muhammad Faiz Arrusydi	213022	0061357195	2121
16	Muhammad Jundy A	213023	0052126010	2159
17	Muhammad Naufal Z	213024	0067095582	2147
18	Muhammad Rafliansyah B	213025	0058234592	2154
19	Muhammad Shidqi M	213026	0052267616	2131
20	Muhammad Zuhdan K	213027	3050502402	2119
21	Muhammad Zulfan N	213028	0051922823	2112
22	Nabyl Abid Hidayatullah	213029	0054031638	2105
23	Nizar Akmal Rusydi	213030	3065460356	2199
24	Rikza Anung Andita Putra	213031	0051112839	2187
Jumlah				51441
Rata-rata				2143.375
Rata-rata per anak				85.735

Sumber data : Dokumen raport sekolah siswa kelas XI MAN Program Keagamaan

Berdasarkan data dari nilai raport sekolah yang diperoleh siswa kelas XI MAN Program keagamaan menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa mendapatkan predikat baik, dan tidak terdapat satupun siswa yang memperoleh predikat kurang. Dari hasil yang diperoleh rata-rata nilai siswa kelas

XI MAN Program keagamaan adalah 85,735 yang berarti memiliki predikat baik, berdasarkan angket predikat yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 4.8 : Nilai raport asrama

No	Nama siswa	Nis	Nisn	Jumlah	Rata-rata
1	A. Azzam Dharmafatwa	213008	0054721310	964	87,64
2	Ahmad Alawy' Atha'illah	213009	0056901114	968	88,00
3	Aji Arya Kusuma	213010	0058613786	920	83,64
4	Atha Rafi Junanda A	213011	0055709089	918	83,45
5	Daffa Rikza Alawi	213012	0056996625	913	83,00
6	Danish Faoza Ridwan	213013	0063475652	956	86,91
7	Fauzi Ramdhani	213014	0068169918	893	81,18
8	Haris Herwin Aribowo	213015	0058445235	934	84,91
9	Izdihar Raditya Syarif	213016	0062373248	902	82,00
10	Jaysyun Firdausi	213017	0062962153	957	87,00
11	Mafuh Jauhari Malfusya	213018	0052804245	958	87,09
12	Moh. Khasbi Matsway S	213019	0068323290	922	83,82
13	Muhammad Ali Mahrus	213020	3069916425	963	87,55
14	Muhammad Azam Alifian	213021	0064219254	924	84,00

15	Muhammad Faiz Arrusydi	213022	0061357195	923	83,91
16	Muhammad Jundy A	213023	0052126010	925	84,09
17	Muhammad Naufal Z	213024	0067095582	961	87,36
18	Muhammad Rafliansyah B	213025	0058234592	893	81,18
19	Muhammad Shidqi M	213026	0052267616	922	83,82
20	Muhammad Zuhdan K	213027	3050502402	910	82,73
21	Muhammad Zulfan N	213028	0051922823	916	83,27
22	Nabyl Abid Hidayatullah	213029	0054031638	899	81,73
23	Nizar Akmal Rusydi	213030	3065460356	1003	91,18
24	Rikza Anung Andita Putra	213031	0051112839	977	88,82
Jumlah				22.421	
Rata – rata				932,125	
Rata – rata per anak				84,92	

Sumber data : Dokumen raport asrama siswa kelas XI MAN Program Keagamaan

Dan berdasarkan nilai rapor asrama yang diperoleh siswa kelas XI MAN Program Keagamaan menunjukkan bahawa seluruh siswa kelas XI MAN Program Keagamaan memperoleh hasil prestasi belajar dengan predikat baik, di mana rata-rata nilai setiap anak adalah 84,92. Adapun mata pelajaran yang tercantum di dalam raport asrama diantaranya mata

pelajaran aqidah, akhlaq, fiqih, ushul fiqih, hadits, sorof, nahwu, insya', balaghah dan bahasa arab dan bahasa Inggris.

Dengan begitu, berdasarkan nilai raport sekolah dan asrama yang diperoleh siswa kelas XI MAN program keagamaan menunjukkan bahwa siswa kelas XI MAN program keagamaan memperoleh hasil prestasi belajar yang baik, dikarenakan siswa MAN Program keagamaan sudah mendapatkan nilai di atas KKM (kriteria kelulusan minimal) pada setiap mata pelajaran, baik mata pelajaran yang ada di sekolah maupun mata pelajaran yang ada di asrama. Adapun KKM (kriteria kelulusan minimal) merupakan kriteria nilai paling rendah untuk menyatakan bahwa peserta didik dapat mencapai kelulusan. KKM memiliki fungsi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai acuan bagi guru untuk menilai kompetensi yang dimiliki peserta didik dan sebagai target pencapaian penguasaan materi bagi para peserta didik.

Selain mendapatkan nilai di atas KKM, rata-rata nilai siswa kelas XI MAN Program Keagamaan mendapat predikat baik. Nilai rata-rata atau yang sering disebut dengan mean merupakan hasil dari jumlah nilai yang dibagi dengan banyaknya data. Pada umumnya rata-rata digunakan untuk mengetahui nilai keseluruhan dari data. Dimana rata-rata nilai siswa kelas XI MAN Program Keagamaan adalah 85,73 untuk hasil prestasi belajar sekolah dan 84,92 untuk rata-rata hasil prestasi belajar di asrama. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar sekolah dan

juga asrama, siswa kelas XI MAN Program keagamaan memperoleh hasil prestasi belajar yang baik.

C. Faktor-faktor yang melatarbelakangi hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN program Keagamaan di MAN 1 Yogyakarta

Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidaklah tumbuh dan berkembang begitu saja, melainkan merupakan suatu hasil dari proses interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yang terbagi kedalam faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar. Faktor-faktor yang melatar belakangi hasil prestasi belajar peserta didik penting untuk dikaji, dikarenakan faktor-faktor tersebut yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh.⁸⁵

1. Faktor - faktor pendukung yang melatarbelakangi hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik, meliputi faktor internal dan faktor eksternal.
 - a. Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri yang berkaitan erat dengan kondisi peserta didik, yang

⁸⁵ Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021) Hlm. 29.

terbagi kedalam dua faktor yang meliputi faktor biologis dan faktor psikologis.⁸⁶

- 1) Faktor biologis merupakan faktor yang berkaitan erat dengan kondisi fisik peserta didik. Keberhasilan belajar juga ditentukan berdasarkan kondisi fisik peserta didik yang normal dan sehat, kondisi fisik peserta didik sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Keadaan fisik yang normal dan sehat akan lebih berpengaruh terhadap kesiapan belajar dan aktivitas belajar dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang sehat. Selain itu kondisi fisik yang sehat akan memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti selama mengajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan menunjukkan bahwa kondisi fisik seluruh siswa kelas XI MAN Program Keagamaan dalam kondisi yang normal dan sehat. Kondisi fisik yang normal ditandai dengan kondisi panca indera yang baik. Dimana para siswa kelas XI MAN Program Keagamaan mampu menangkap

⁸⁶ Azza Salsabila dan Puspitasari, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 2, Nomor 2, Mei 2020, hlm 284-285.

apa yang disampaikan dalam pembelajaran dan mampu merespon pembelajaran dengan baik.⁸⁷

Dengan begitu, hal tersebut menunjukkan bahwa panca indera para siswa kelas XI MAN Program Keagamaan dalam kondisi yang normal dan sehat. Dengan kondisi fisik yang normal dan sehat mempermudah peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan memiliki kondisi fisik yang normal juga mendukung peserta didik untuk dapat memperoleh hasil prestasi belajar yang baik.

- 2) Faktor psikologis, selain kondisi fisik yang normal dan sehat, faktor psikologis berupa intelegensi, minat, bakat dan motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan.

Menurut Bischor intelegensi merupakan kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Intelegensi juga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Latifah Rahmawati M. Pd. selaku koord. MAN

⁸⁷ Observasi kondisi fisik siswa kelas XI MAN Program Keagamaan dalam kegiatan pembelajaran, 10 Oktober 2022.

Program Keagamaan, Kepala Unit Keagamaan dan Alumni

MAN Program Keagamaan beliau menyatakan bahwa :

“MAN Program Keagamaan merupakan program pendidikan yang didirikan oleh kementerian agama, sehingga seleksi untuk dapat masuk ke dalam MAN Program Keagamaan dilakukan langsung oleh kementerian agama. Selain itu seleksi masuk MAN Program keagamaan merupakan seleksi nasional, di mana seluruh calon siswa tersebar di berbagai daerah dapat mengikuti seleksi untuk masuk MAN Program Keagamaan, namun tidak semua calon siswa dapat masuk MAN Program Keagamaan dengan mudah, hanya calon siswa yang terpilih yang bisa masuk ke MAN Program Keagamaan”.⁸⁸

Dengan adanya pernyataan tersebut membuktikan bahwa para siswa kelas XI MAN Program Keagamaan merupakan siswa terpilih yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan calon-calon peserta didik yang tersebar di berbagai daerah. Tingkat intelegensi yang tinggi akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dan memperoleh hasil prestasi yang baik

Selain faktor intelegensi, faktor minat dan bakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat yang kuat akan jauh lebih mudah menerima pembelajaran. Minat merupakan sesuatu yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang berdasarkan keinginan sendiri

⁸⁸ Latifah Rahmawati di Yogyakarta, tanggal 13 September 2022.

tanpa adanya paksaan dari manapun. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Muhammad Rafliansyah B siswa kelas XI MAN Program Keagamaan asal Sleman, Yogyakarta, mengatakan bahwa:

“Yang menjadi alasan saya untuk masuk ke dalam MAN Program Keagamaan adalah karena ingin lebih memperdalam ilmu agama dan menjaga hafalan dan mengapa saya memilih MAN Program Keagamaan, karena MAN Program Keagamaan adalah program pendidikan yang berbasis asrama dan tentunya dengan saya masuk ke dalam MAN Program Keagamaan, ilmu agama yang saya peroleh akan lebih banyak dari pada saya masuk ke dalam lembaga pendidikan lainnya yang setara dengan MAN Program Keagamaan”⁸⁹

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwasannya siswa memiliki minat untuk lebih memperdalam ilmu agama dengan cara masuk ke MAN Program Keagamaan, dan dengan adanya minat maka akan lebih mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran, yang mana hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Begitu juga dengan wawancara yang telah dilakukan dengan Nabyl Abid Hidayatullah siswa kelas XI MAN Program Keagamaan asal Magelang.

“Salah satu alasan mengapa saya ingin masuk ke MAN Program keagamaan adalah untuk melanjutkan pendidikan yang sebelumnya, sebelumnya saya mengenyam pendidikan di

⁸⁹ Muhammad Rafliansyah di Yogyakarta, tanggal 22 Oktober 2022.

pesantren, sehingga saya ingin masuk ke MAN Program Keagamaan yang merupakan program pendidikan yang berbasisi asrama untuk lebih memperdalam lagi ilmu agama”.⁹⁰

Dan yang terakhir adalah faktor motivasi, motivasi merupakan faktor internal yang berada pada diri peserta didik. Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri untuk menggerakkan seseorang dalam melakukan suatu hal. Adapun motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong seorang peserta didik untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik akan mempermudah peserta didik untuk menerima pembelajaran dan tentunya akan mempermudah peserta didik dalam memperoleh hasil prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa MAN Program Keagamaan, peneliti memperoleh data bahwasannya motivasi terbesar mereka adalah ingin menjadi seseorang yang memahami ilmu agama dan menjalani kehidupan sesuai dengan aturan dalam agama. Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan dengan Aji Arya Kusuma siswa kelas XI MAN Program Keagamaan asal Tangerang Selatan.

“Motivasi saya untuk masuk ke MAN Program keagamaan adalah untuk menjadi seseorang yang paham akan agama dan menjanai kehidupan sesuai

⁹⁰ Nabyl Abid Hidayatullah di Yogyakarta, tanggal 22 Oktober 2022.

dengan aturan yang ada di agama dan tentunya mencari pengalaman baru”.⁹¹

Dengan adanya motivasi belajar yang ada di dalam peserta didik, hal tersebut akan mendorong peserta didik untuk lebih memperdalam pembelajaran yang mereka peroleh dan tentunya hal tersebut akan berdampak baik pada hasil prestasi belajar peserta didik.

b. Faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Adapun faktor eksternal yang mendukung hasil belajar siswa kelas XI MAN Program keagamaan diantaranya adalah:

- 1) Lingkungan keluarga, keluarga merupakan susunan interaksi sosial antara orang tua dengan anak. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap orang. Keluarga juga merupakan pengaruh yang utama bagi kehidupan seseorang, hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan orang-orang yang terdekat bagi seseorang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Izdihar Raditya Syarif siswa kelas XI MAN Program Keagamaan asal Jakarta Timur, menyatakan bahwa :

“Salah satu faktor yang mendukung hasil prestasi belajar saya adalah orang tua, karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam

⁹¹ Aji Arya Kusuma di Yogyakarta, tanggal 22 Oktober 2022.

kehidupan saya, orang tua selalu memberikan dukungan atas hal-hal baik yang saya lakukan, baik dukungan secara material maupun non material, dengan adanya dukungan dari orang tua membuat saya semakin giat untuk menimba ilmu”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwasannya faktor yang berperan penting dalam pendidikan seorang peserta didik adalah keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi seseorang dan keluarga akan selalu memberikan dukungan atas hal positif yg dilakukan peserta didik.

- 2) Lingkungan sekolah, selain orang tua lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Sekolah merupakan lingkungan kedua yang berperan besar dalam prestasi belajar siswa. Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada para peserta didik, dengan begitu peran guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Adanya guru yang menyampaikan materi dengan sangat jelas dan mudah difahami membuat peserta didik akan jauh lebih senang dalam melakukan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Nabyl Abid Hidayatullah siswa kelas XI MAN Program Keagamaan asal Magelang :

⁹² Izdihar Raditya Syarif di Yogyakarta, tanggal 22 Oktober 2022.

“Salah satu faktor yang membuat saya semangat belajar adalah cara mengajar guru, guru yang mengajar dengan baik dan guru yang mampu menjelaskan materi dengan jelas membuat saya jauh lebih mudah memahami materi yang diberikan”.⁹³

Selain guru, teman sekolah juga memiliki peran yang penting. Teman akan memberikan dampak terhadap kepribadian seseorang, jika seseorang berada dalam lingkungan pertemanan yang baik maka hal positif lah yang akan diperoleh, begitupun sebaliknya. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Aji Arya Kusuma Selaku siswa kelas XI MAN Program Keagamaan asal Tangerang Selatan mengatakan bahwa

“Teman-teman saya berpengaruh besar terhadap prestasi belajar saya, ketika saya tidak memahami terkait materi yang diberikan saya menanyakan hal tersebut kepada teman yang sudah paham akan materi yang diajarkan, dengan begitu saya dapat memahami materi tersebut”.⁹⁴

Selain itu sarana dan prasarana di sekolah juga membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai hal itu akan mempermudah siswa. Begitupun dengan siswa kelas XI MAN Program Keagamaan, sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Yogyakarta dan yang ada di asrama sudah dikategorikan dalam sarana dan prasarana yang lengkap

⁹³ Nabyl Abid Hidayatullah di Yogyakarta, tanggal 22 Oktober 2022.

⁹⁴ Aji Arya Kusuma di Yogyakarta, tanggal 22 Oktober 2022.

dan mampu menunjang kegiatan pembelajaran, seperti yang dikatakan Nabyl Abid Hidayatullah siswa kelas XI MAN

Program Keagamaan asal Magelang :

“Untuk sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Yogyakarta dan yang ada di asrama itu sudah lengkap dan berkualitas baik, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut membantu kita dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah maupun yg ada di asrama”⁹⁵

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal berupa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat berperan penting terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan.

2. Faktor - faktor yang menghambat hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan. Adapun faktor yang menghambat hasil prestasi belajar peserta didik berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Latar belakang pendidikan peserta didik. MAN Program Keagamaan merupakan program pendidikan yang berbasis asrama, yang mana dalam materi pembelajarannya banyak menggunakan bahasa arab. Salah satu faktor yang menghambat prestasi belajar siswa MAN Program Keagamaan adalah latar belakang pendidikan siswa, dimana siswa yang sebelumnya

⁹⁵ Nabyl Abid Hidayatullah di Yogyakarta, tanggal 22 Oktober 2022.

berlatar belakang pendidikan MTs atau SMP sedikit kesulitan untuk memahami pembelajaran yang menggunakan bahasa arab. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Aji Arya Kusuma siswa kelas XI MAN Program Keagamaan asal

Tangerang Selatan :

“Dulu sebelum saya masuk ke MAN Program Keagamaan latar belakang pendidikan saya adalah sekolah umum, bukan sekolah yang fokus pada keagamaan. Dan dulu materi tentang bahasa arab yang ada di sekolah yang sebelumnya sangatlah minim, jadi saya agak kesusahan dalam pembelajaran yang menggunakan Bahasa Arab, dikarenakan sebelumnya saya tidak begitu mempelajari bahasa arab secara mendalam, hanya hal-hal yang umum saja yang saya pelajari”.⁹⁶

Dengan begitu terdapat beberapa siswa kelas XI MAN Program Keagamaan yang berlatar belakang pendidikan SMP maupun MTs agak kesulitan dalam memahami pembelajaran yang menggunakan bahasa arab.

- b. Padatnya kegiatan belajar yang dilakukan siswa kelas XI MAN Program Keagamaan. Siswa MAN Program Keagamaan melakukan kegiatan belajar mulai dari pagi hingga malam hari. Hal tersebut membuat siswa tidak memiliki waktu luang untuk mempelajari kembali materi yang diajarkan, dan tidak memiliki banyak waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan. Aji Arya Kusuma siswa kelas XI

⁹⁶ Aji Arya Kusuma di Yogyakarta, tanggal 22 Oktober 2022.

MAN Program Keagamaan asal Tangerang Selatan mengatakan bahwa :

“Kegiatan belajar kita dimulai dari pagi sampai malam hari, sehingga saya tidak memiliki banyak waktu luang untuk mempelajari kembali materi yang diberikan. Kegiatan kita sudah di mulai dari sebelum subuh dan akan berakhir di malam hari sekitar jam 21.00. hal itu yang membuat saya tidak memiliki waktu luang, apalagi kalau ada pekerjaan rumah (RP) yang diberikan. Untuk mengerjakannya saya harus begadang di malam hari, dan hal itu tentunya membuat waktu tidur saya kurang, dan akan berakibat pada pembelajaran sekolah yang dilakukan di pagi hari. Terkadang saya merasa ngantuk dan terkadang juga saya tertidur saat pembelajaran”.⁹⁷

Dengan minimnya waktu luang yang dimiliki para siswa kelas XI MAN Program Keagamaan membuat mereka harus mengorbankan waktu tidur untuk dapat mempelajari kembali materi yang diberikan dan untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan. Dan hal tersebut akan berakibat pada kesiapan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah yang dilakukan di pagi hari.

Terdapat beberapa peserta didik yang tidur di dalam kelas sehingga mereka tidak menerima materi pembelajaran secara keseluruhan. Selain tertidur, merasa ngantuk ketika pembelajaran berlangsung juga akan menurunkan daya fokus peserta didik para pembelajaran yang sedang berlangsung.

- c. Kurangnya pegawasn yang dilakukan kementerian agama terhadap program keagamaan. Program keagamaan merupakan

⁹⁷ Aji Arya Kusuma di Yogyakarta, tanggal 22 Oktober 2022.

program yang dicetuskan oleh kementerian agama, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan program keagamaan diurus langsung oleh kementerian agama, mulai dari seleksi masuk MAN Program Keagamaan, kurikulum yang digunakan di MAN Program Keagamaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MAN Program keagamaan dan lain sebagainya.

Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kementerian agama kurang melakukan pengawasan terhadap program keagamaan, dan tidak adanya evaluasi terkait program yang berjalan membuat MAN Program Keagamaan tidak memiliki kemajuan yang cukup signifikan. Bahkan terdapat beberapa kegiatan yang tidak terlaksana sebagaimana mestinya, karena terbatasnya evaluasi, pengawasan dari kementerian agama dan kemampuan dari peserta didik.

Seperti yang dikatakan Ustadz Ismail Rozi Muslim Amir, LC selaku ustadz yang membina para siswa kelas XI MAN Program Keagamaan selama berada di asrama dan juga sebagai guru yang mengajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan di sekolah :

“Program keagamaan merupakan program yang didirikan kementerian agama, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan program keagamaan diurus langsung oleh kementerian agama. Namun yang terjadi kementerian agama kurang mengawasi berjalannya program keagamaan dan kurang adanya evaluasi terhadap program yang telah

berlangsung, sehingga terdapat beberapa program yang belum terlaksana”.⁹⁸

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan bahwa :

1. Siswa kelas XI MAN Program keagamaan melaksanakan dua pembelajaran, yaitu pembelajaran yang ada di sekolah dan asrama, dengan adanya dua pembelajaran yang dilakukan siswa kelas XI MAN Program Keagamaan maka siswa kelas XI MAN Program Keagamaan mendapatkan dua hasil prestasi belajar, yaitu hasil prestasi belajar sekolah dan asrama. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwasannya siswa kelas XI memperoleh predikat baik dalam prestasi belajar yang ada di sekolah dan juga asrama.

⁹⁸ Ismail Rozi Muslim Amir di Yogyakarta, tanggal 10 Oktober 2022

2. Terdapat faktor-faktor yang melatar belakangi hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program keagamaan, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal yang melatarbelakangi hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan adalah intelegensi, motivasi, minat dan juga keadaan biologis para siswa

b. Faktor eksternal yang melatarbelakangi hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan adalah, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah

Adapun faktor-faktor yang menghambat hasil belajar siswa kelas XI MAN program keagamaan adalah

a. Faktor latar belakang pendidikan

Siswa MAN Program Keagamaan yang berlatar belakang pendidikan SMP dan MTs sedikit kesulitan dalam memahami materi yang menggunakan bahasa arab, lain halnya dengan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Siswa yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren lebih mudah memahami materi yang diberikan

b. Faktor manajemen waktu

Siswa kelas XI MAN Program Keagamaan melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari pagi dan malam hari,

sehingga siswa kelas XI MAN Program keagamaan tidak memiliki banyak waktu luang untuk mempelajari kembali materi yang diberikan dan mengerjakan pekerjaan rumah.

- c. Kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap program keagamaan yang berjalan.

Kementerian agama selaku kementerian yang menyelenggarakan program keagamaan kurang melakukan pengawasan dan evaluasi, sehingga terdapat beberapa program yang belum terlaksana sebagaimana mestinya.

B. Saran

Kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Yogyakarta dan kepada guru-guru yang membimbing siswa kelas XI MAN Program Keagamaan Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa siswa MAN Program Keagamaan yang menyatakan bahwa mereka tidak banyak memiliki waktu luang untuk mengulang kembali materi ajar yang diberikan dan waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Dan tentunya hal tersebut akan berdampak pada proses pembelajaran di sekolah, sehingga diharapkan bagi para pendidik untuk dapat memberikan waktu luang kepada para siswa MAN Program Keagamaan.

Kepada kementerian agama selaku kementerian yang mendirikan program keagamaan, untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

alangkah baiknya diadakannya pengawasan dan evaluasi berkala terhadap program keagamaan yang ada di MAN 1 Yogyakarta.

Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait analisis hasil prestasi belajar diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Saleng. 2021. *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa*. Malang: Media Nusa Creative.
- Al- Mursyid, Munir Sarhan. 1978. *Fi Ijtimaiyyat al-Tarbiyyah*. Al-Qahira: Maktabah al-Anjlu al-Mijriyyah.
- Anggio, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam. Depag.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, Cet 5.
- Bungin, Burhan 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Riset Keperawatan: Sejarah Dan Metodologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drajat, Manpan. 2010. Sejarah Madrasah Di Indonesia, *Journal For Islamic Studies, Vol. 1, No. 1*.

- Dwi, Prio Hardinata. 2018. Analisis Perbandingan Prestasi belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusan Sekolah Umum, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan.
- Echols, John. 2016. *Kamus Inggris / Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endang Indrati Mulyaningsih. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor. 4*.
- Fadlilah, Nisa. 2018. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Kelas X MAN 3 Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Fu'adah, Anis. 2022. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Gusni, Anisa. 2019. Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Artikel Padang*.
- Gusti, Ayu, dkk. 2021. *Problem-Based Learning di Masa Pandemi*. Bali: Nilachakra.
- Hakim, Thursan. Tanpa Tahun. *Belajar Secara Efektif*. Yogyakarta: Niaga Swadaya.
- Halisah, Ummu Z. 2018. Analisis Perbandingan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan, *Skripsi*, Sulawesi Selatan: IAIN Palopo.
- Harjali. 2019. *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Hopiani, Ayu. 2020. *Kreasi Kegiatan Menjahit Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Bandung: Repository. Upi. Edu.
- Husamah, dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Iftitah, dkk. 2022. Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Santriwati yang Belajar di Rumah dengan di Asrama, *Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 1*.

- Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7113 Tahun 2021, Tentang Petunjuk Teknis Khusus Seleksi Nasional Peserta Didik Baru Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia, Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Dan Madrasah Aliyah Kejuruan Negeri Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Malli Rusli, dkk. 2019. Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama dan Non Asrama Di SMP Unismuh Makassar. *Jurnal Pilar, Volume 10, No. 2.*
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- MAN 1 Yogyakarta, “Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta”, dikutip dari <https://www.man1yogyakarta.sch.id/> tanggal 18 Oktober 2022.
- Mappiare, Andi AT. 2009. *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: Jenggala Pustaka Utama.
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tigenda Karya.
- Muslim. 2020. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Nata, Abduddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nor, Prasthya Aini dan Abdullah Taman. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1.*
- Nuryani Ifa, dkk. 2018. Perbedaan Prestasi Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Siswa Yang Tinggal Di Luar Pesantren. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume. 4, Nomor. 2.*
- Poerwadarminto. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Quraish, M Shihab. 1997. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997.
- Rachman, Abdul Saleh. 2000. *Pendidikan Agama Dan Keagamaan Visi, Misi, Dan Aksi*. Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa.
- Rahmat, Abdul. 2020. *Metode Penelitian, Pendekatan Multidisipliner Penyunting*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Raudatul, Vergi Usrah, dkk. 2018. Perbandingan Prestasi Belajar Geografi Siswa Berasrama Dan Non Asrama Di Kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Al-Fityan Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, Volume 3, Nomor 1*.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Permana.
- Rohmansyah, Tryas. 2017. Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Antara Siswa Berasrama Dengan Non Asrama Di MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat, *Skripsi*, Lampung: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salsabila, Azza dan Puspitasari. 2020. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 2. Nomor 2*.
- Saridjo, Marwan. 1996. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Amisco.
- Shadily, Hasan. Tanpa Tahun. *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid V, Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve.
- Siyanto, Sandu, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slamet. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Soedomo, M. 1987. *Sekitar Eksisten Sekolah*. Yogyakarta: Henedita Offset.
- Soedomo, Hadi. 2003. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Subhan, Arief. 2009. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas*. Jakarta: Uin Jakarta Press.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusiady. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Henni. 2013. Tripusat Pendidikan. *Jurnal Pilar, Vol. 2, No, 2, Juli-Desember*.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tri Dian Lestari, dkk. 2019. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama Kelas XI IPA Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas, *Jurnal Al-Hikmah, Vol 1, No. 2*.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Cet. 13, Jakarta: Sekretaris Jenderal MPR RI, 2013.
- Uno, Hamzah. B, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar Kreatif Efisien*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Dokumentasi



Wawancara dengan Ahmad Alawy' Atha'illah siswa kelas XI MAN Program Keagamaan asal Sleman, Yogyakarta.

Wawancara dengan Nabyl Abid Hidayatullah siswa kelas XI MAN Program Keagamaan asal Magelang.



Wawancara dengan Muhammad Rafliansyah B, siswa kelas XI MAN Program Keagamaan asal Sleman, Yogyakarta.



Wawancara dengan Aji Arya Kusuma
siswa kelas XI MAN Program
Keagamaan asal Tangerang Selatan.



Wawancara dengan Izdihar Raditya
Syarif siswa kelas XI MAN Program
Keagamaan asal Jakarta Timur.



Kondisi siswa kelas XI MAN
Program Keagamaan saat
pembelajaran di dalam kelas.

Instrumen wawancara

Pedoman wawancara dengan guru dan pembimbing siswa kelas XI MAN

Program Keagamaan

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MAN 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimana visi, misi dan tujuan MAN 1 Yogyakarta ?
3. Bagaimana kondisi pendidik dan peserta didik yang ada di MAN 1 Yogyakarta ?
4. Apa sajakah sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Yogyakarta ?
5. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MAN Program Keagamaan di MAN 1 Yogyakarta ?
6. Bagaimana visi, misi dan tujuan MAN Program Keagamaan ?
7. Bagaimana kurikulum yang diterapkan pada siswa MAN Program Keagamaan dan siswa MAN non Program Keagamaan ?
8. Bagaimana proses pembelajaran pada siswa kelas XI MAN Program Keagamaan ?
9. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan siswa kelas XI MAN Program Keagamaan ?

10. Bagaimana hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan ?
11. Menurut bapak dan ibu apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang melatar belakangi hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN Program Keagamaan ?

Pedoman wawancara dengan siswa kelas XI MAN Program Keagamaan di
MAN 1 Yogyakarta

1. Apakah alasan anda memilih MAN Program Keagamaan sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan ?
2. Apakah tujuan anda melanjutkan pendidikan di MAN Program Keagamaan ?
3. Bagaimana pendapat anda tentang MAN Program Keagamaan yang ada di MAN 1 Yogyakarta ?
4. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MAN Program Keagamaan ?
5. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan selama berada di asrama MAN Program Keagamaan ?
6. Bagaimana hasil prestasi belajar yang anda peroleh selama belajar di MAN Program Keagamaan ?
7. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat anda dalam belajar ?





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurung km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fs.uis.ac.id

Nomor : 972/Dek/70/DAATI/FIAI/VIII/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 9 Agustus 2022 M
11 Muharam 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MAN 1 Yogyakarta
Jl. C. Simanjuntak No.60, Terban, Kec. Gondokusuman
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : CICI WIDYASARI
No. Mahasiswa : 18422158
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Program Keagamaan (MANPK) dan Siswa Kelas XI Non Program Keagamaan di MAN 1 Yogyakarta
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gejeng K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fakultas@uii.ac.id
W. fs.uoi.ac.id

Nomor : 972/Dek/70/DAATI/FIAI/VIII/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 9 Agustus 2022 M
11 Muharam 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta
Jl. Sukonandi No.8, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta 55166
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : CICI WIDYASARI
No. Mahasiswa : 18422158
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Program Keagamaan (MANPK) dan Siswa Kelas XI Non Program Keagamaan di MAN 1 Yogyakarta
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Asmuni

Dr. Drs. Asmuni, MA

